

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KINDY AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Faatihah Putri Feby Ningrum

19422138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KINDY AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



*All munaqsyah*  
*29 Nov 2025*

*M. Nisa Febri*

Oleh :

Faatihah Putri Feby Ningrum

19422138

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2025

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KINDY AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Faatihah Putri Feby Ningrum

19422138

Pembimbing :

Moh. Mizan Habibi S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA

2025

## LEMBAR PERNYATAAN

### LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Faatihah Putri Feby Ningrum  
NIM : 19422138  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Implementasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*  
dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di Kindy  
Afkaaruna Islamic School

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan bukan hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penelitian dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 November 2025

Yang menyatakan,



Faatihah Putri Feby Ningrum

## LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaj@uii.ac.id  
W. fiaj.uii.ac.id

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 15 Desember 2025  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Pendekatan Beyond Centers and Circle Time dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di Kindy Afkaaruna Islamic School  
Nama : FAATIAH PUTRI FEBY NINGRUM  
Nomor Mahasiswa : 19422138

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI

**Ketua/Pembimbing**  
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

**Penguji 1**  
Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

**Penguji 2**  
Dr. Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 15 Desember 2025  
Fakultas Ilmu Agama Islam



Dr. Amuni, MA

## REKOMENDASI PEMBIMBING

### REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Faatihah Putri Feby Ningrum  
NIM : 19422138  
Judul Penelitian : Implementasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*  
dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di Kindy  
Afkaaruna Islamic School

Dengan ini menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 November 2025



Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS

Yogyakarta, 2 Jumadil Akhir 1447 H

23 November 2025 M

Hal : Skripsi  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1490/Dek/60/DAATI/FIAI/IX/2023 tanggal : 18 September 2023 M, 3 Rabiul Awal 1445 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Faatihah Putri Feby Ningrum  
Nomor Mahasiswa : 19422138  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan : Studi Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2025/2026  
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di Kindy Afaaruna Islamic School

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing,



Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.

## MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ وَلَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, pengelihatannya, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl: 78)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QuranBest Team, Aplikasi Digital *Quran Best Indonesia*, (Bandung: QuranBest Team), versi 2.2.2, hal. 275

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT. atas kuasa, izin, nikmat, karunia, dan ridho-Nya yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan penuh rasa syukur. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasullah Muhammad SAW hingga akhir zaman nanti.

Dengan rasa syukur dan penuh bangga, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada orang-orang yang penulis sayangi dan banggakan yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan semangat.

Tugas Akhir Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tersayang, Bapak Tekat dan Ibu Purwantiningsih yang selalu bekerja keras, memberi dukungan, dan mendoakan tanpa henti. Kepada kedua adik saya Rasyid Muhammad Putra dan Rofiatulhasanah yang kehadirannya memberikan semangat bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan senantiasa dalam lindungan-Nya. Aaamiin.
2. Universitas Islam Indonesia yang menjadi wadah bagi penulis untuk dapat bertumbuh kembang, menimba ilmu, dan bertemu banyak orang hebat. Semoga Allah SWT meridhoi UII.

## ABSTRAK

### **IMPLEMENTASI PENDEKATAN *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI KINDY AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL**

Oleh : Faatihah Putri Feby Ningrum

19422138

*Pembentukan karakter anak usia dini memerlukan pendekatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bermakna, berpusat pada anak, dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam upaya pembentukan karakter anak di Kindy Afkaaruna Islamic School. Meskipun sekolah tidak menerapkan BCCT secara utuh dalam bentuk sentra, prinsip-prinsip BCCT diadaptasi ke dalam kegiatan pembelajarannya secara konsisten dan kontekstual.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian dalam penelitian ini merupakan informan yang benar-benar memahami proses dan penerapan pendekatan pembelajaran tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Beyond Centers and Circle Time dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selama proses pembelajaran, tampak bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan selaras dengan prinsip-prinsip BCCT seperti dialog interaktif, aktivitas eksploratif, keterlibatan aktif anak, dan rutinitas yang terstruktur. Faktor pendukung implementasi pendekatan BCCT meliputi pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik serta dukungan orang tua dalam menanam nilai-nilai karakter. Adapun faktor penghambatnya yaitu tantangan menghadapi mood peserta didik yang fluktuatif. Implementasi ini berkontribusi pada kemandirian dan disiplin, sementara nilai karakter pada AVCE lainnya telah diupayakan dan mulai berkembang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Nilai-nilai yang diupayakan pada 8 AVCE (Afkaaruna Value Character of Education): shiddiq, ikhlas, tahammul, disiplin, kemandirian, adaptasi, kepemimpinan, dan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa Beyond Centers and Circle Time dapat diimplementasikan secara fleksibel dan kontekstual tanpa kehadiran sentra formal, selama prinsip dasarnya tetap dijalankan secara konsisten dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.*

*Kata kunci: Pendekatan Beyond Centers and Circle Time, Pembentukan Karakter, Anak Usia Dini*

## ABSTRACT

### IMPLEMENTATION OF THE *BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME* APPROACH IN DEVELOPING CHILDREN'S CHARACTER AT KINDY AFKAARUNA ISLAMIC SCHOOL

By : Faatihah Putri Feby Ningrum

19422138

*The character development of early childhood learners requires a learning approach that provides meaningful, child-centered, and structure learning experiences. This study aims to describe the implementation process of the Beyond Centers and Circle Time (BCCT) approach in fostering character development at Kindy Afkaaruna Islamic School. Although the school does not apply BCCT fully in the form of learning centers, its core principles are consistently and contextually adapted into daily learning activities.*

*This research employs a qualitative approach with descriptive research design. The research informants in this study are individuals who truly understand the process and implementation of the learning approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*The findings reveal that the implementation of the Beyond Centers and Circle Time approach is carried out through three stages: planning, implementation, and evaluation. During the learning process, activities were aligned with BCCT principles, including interactive dialogue, exploratory activities, active child engagement, and structured routines. Supporting factors for the implementation of the BCCT approach include training and professional development for educators as well as parental supports in instilling character values. Meanwhile, the inhibiting factor identified is the challenge of managing students fluctuating moods. This Implementation contributes primarily to the development of independence and discipline, while the other caharacter values within the AVCE have been fostered and have begun to develop in accordance with children's developmental stages. The character values promoted within the eight AVCE (Afkaaruna Value Character of Education) include: shiddiq, sincerity, preseverance, discipline, independence, adaptability, leadership, and communication. These findings indicate that the Beyond Centers and Circle Time approach can be implemented flexibly and contextually without formal learning centers, as long as its core principles are consistently applied in both planning and instructional practices.*

*Keyword : Beyond Centers and Circle Time approach, character development, early childhood*

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Perjalanan yang sangat panjang telah penulis lalui dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Namun atas kuasa, izin, nikmat, rahmat, karunia, dan ridho-Nya, penulis memperoleh kekuatan, kesehatan, dan kemudahan yang memungkinkan terselesainya seluruh proses hingga berada di titik ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Tidak ada ungkapan yang lebih layak disampaikan selain rasa syukur yang mendalam atas terselesainya penulisan Tugas Akhir Skripsi ini. Ucapan terimakasih ingin penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak memberikan dukungan dan doa selama menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Tanpa dukungan, motivasi, dan doa dari mereka, sulit rasanya Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati dan segenap rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik kepada:

1. Bapak Fathul Wahid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

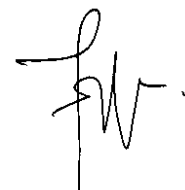
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII.
6. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII beserta staffnya, yang senantiasa menjadi guru terbaik selama perkuliahan. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada keluarga besar PAI UII.
8. Keluarga tersayang, Bapak Tekat dan Ibu Purwantiningsih yang selalu bekerja keras, memberi dukungan, dan mendoakan tanpa henti. Kepada kedua adik saya Rasyid Muhammad Putra dan Rofiatulhasanah yang kehadirannya memberikan semangat bagi penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan senantiasa dalam lindungan-Nya. Aaamiin.
9. Pihak Afkaaruna Islamic School, terkhusus kepada Ibu Mutrikah Andayani, Ibu Asri Yuliani N, dan Ibu Amelia Intan yang telah banyak membantu dalam penelitian Tugas Akhir Skripsi ini di Kindy Afkaaruna.
10. Keluarga Takmir Masjid Ulil Albab, terutama Creative 19 yang telah memberikan doa dan dukungannya.

11. Teman-teman PPL Internasional Thailand, Almas 'Adha, Nisa Lenia Rahmatul Ula, dan juga Handi Prasetyo Utomo. Terimakasih atas doa dan dukungannya yang menguatkan penulis. Kalian sangat memotivasi penulis. Sehat dan bahagia selalu.
12. Hanifatun Jamil, terimakasih sudah berteman baik dan menemani penulis selama perkuliahan. Tetap sehat ya!
13. Untuk diri saya sendiri, Tiha terimakasih ya sudah berusaha dan sehat.
14. Dan semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini yang belum bisa disebutkan satu per satu.

*Jazakumullahu khairan katsiran.* Semoga amal baik yang telah diberikan, Allah SWT gantikan dengan berkali-kali lipat pahala dan keberkahan. Penulis menyadari bahwa tidak ada hasil yang sempurna dalam Tugas Akhir Skripsi ini. Maka dari itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan penulis di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, tidak hanya bagi penulis, tetapi juga bagi pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 22 November 2025

Penulis,



Faatihah Putri Feby Ningrum

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN .....	v
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	vi
NOTA DINAS .....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Sistematika Pembahasan .....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	18
1. Implementasi .....	18
2. Beyond Centers and Circle Time .....	20
3. Karakter Anak Usia Dini .....	25
4. Pendidikan Karakter .....	31
BAB III.....	37
METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	37

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Penentuan Informan.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV .....	44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	44
B. Hasil .....	53
C. Pembahasan.....	86
BAB V.....	98
PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4. 1 Daftar Nama Tenaga Pendidik Kindy .....	511
Tabel 4. 2 Keterkaitan Aktivitas dengan Nilai Karakter .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Sarana dan Prasarana Tahun 2023/2024 .....	52
Gambar 4. 2 Melakukan Ice Breaking .....	61
Gambar 4. 3 Kegiatan Morning Circle Time .....	633
Gambar 4. 4 Shalat Berjamaah.....	644
Gambar 4. 5 Role Play pada Materi Matematika.....	677
Gambar 4. 6 Kegiatan Dirish .....	722

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu bentuk proses pembelajaran sistematis guna memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, keterampilan, dan pemahaman budaya. Tujuannya berfokus pada pengembangan pengetahuan, karakter, dan kemampuan individu. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan sekaligus membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat sebagai bentuk upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya untuk mengarahkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional tersebut, pelaksanaan pendidikan hakikatnya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan di bidang akademik. Melainkan, prosesnya juga perlu berjalan seiringan dengan upaya pembentukan karakter yang mencakup sikap dan perilaku. Oleh

---

<sup>2</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, 2010), hal. 2.

karenanya, setiap lembaga pendidikan harus menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Melihat keadaan akhir-akhir ini, anak remaja di Indonesia sedang mengalami krisis moral yang sangat mengkhawatirkan. Seperti perundungan (bullying)<sup>3</sup>, tawuran antar siswa<sup>4</sup>, minimnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua<sup>5</sup>, dan penggunaan kata yang kurang sopan<sup>6</sup>. Tentu saja hal ini berseberangan dengan tujuan pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter positif anak.

Dalam fenomena ini, pendidikanlah yang akan menjadi sorotan utamanya. Karena idealnya pendidikan harus mampu membentuk pribadi yang berkarakter namun justru sebaliknya.<sup>7</sup> Hal tersebut memperlihatkan betapa pentingnya menanamkan nilai moral sejak anak usia dini atau pada masa *the golden age*. Pada fase itu, anak cenderung menyerap serta mencontoh perilaku yang mereka lihat dan dengar di lingkungan sekelilingnya. Tetapi ketika anak dibekali dengan nilai-nilai seperti empati, saling menghargai, toleransi, dan keadilan, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang

---

<sup>3</sup> Maya Citra Rosa, “Kisah Pilu Anak SD di Bogor Trauma dan Enggan Masuk Sekolah Usai Jadi Korban Bully”, <https://regional.kompas.com/read/2023/08/20/190945978/kisah-pilu-siswa-sd-di-bogor-trauma-dan-enggan-masuk-sekolah-usai-jadi> diakses tanggal 7 September 2023

<sup>4</sup> Tim detikcom, “Ulah Pelajar Tawuran di Flyover Pesing Berdalih Rayakan Ultah Sekolah”, <https://news.detik.com/berita/d-5945871/ulah-pelajar-tawuran-di-flyover-pesing-berdalih-rayakan-ultah-sekolah/2> diakses tanggal 7 September 2023

<sup>5</sup> Renatha Swasty, “Siswa Memaki Guru, P2G: Sangat Tidak Pantas”, <https://www.medcom.id/pendidikan/cerita-guru/RkjMqE3b-viral-siswa-memaki-guru-p2g-sangat-tidak-pantas> diakses 8 September 2023

<sup>6</sup> M Afdal Afrianto, “Viral Siswa SD di Sumbar Bentak dan Maki Guru dengan Kata Kotor”, <https://www.detik.com/sumut/berita/d-6828628/viral-siswa-sd-di-sumbar-bentak-dan-maki-guru-dengan-kata-kotor> diakses tanggal 7 September 2023

<sup>7</sup> Imam Suyitno, “Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2012, Vol. 2 No. 1, hal. 2.

pentingnya menghormati hak dan martabat orang lain. Maka dari itu, pendidikan karakter pada anak usia dini akan menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan, membangun hubungan yang sehat, dan tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Menurut Ki Hajar Dewantara, memandang pendidikan karakter sebagai upaya sadar untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam sikap dan perilaku seseorang, serta diwujudkan melalui akhlak mulia (akhlaqul karimah) dalam hubungan sehari-hari dengan Allah SWT, sesama manusia, maupun lingkungan di sekitarnya sehingga seseorang menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>8</sup> Sejalan dengan pandangan tersebut bahwa karakter bukan sekedar pengetahuan, tetapi hasil pembiasaan yang mencerminkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari, sehingga aspek ini perlu mendapat perhatian serius bagi para pendidik baik di sekolah ataupun di rumah.

Dalam publikasi Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang berjudul Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010), 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang teridentifikasi bersumber pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>9</sup> Nilai-nilai tersebut menjadi acuan bagi lembaga pendidikan sebagai strategi penguatan karakter. Bahkan, nilai karakter religius

---

<sup>8</sup> Vio Sadna Luluk Noor Laila, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Skripsi*, Kudus: IAIN Kudus, 2022, hal. 80.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2010), hal. 8.

dianggap sebagai solusi alternatif dalam mengatasi berbagai kenakalan remaja dan degradasi moral remaja.<sup>10</sup> Di Kindy Afkaaruna Islamic School, pengembangan karakter diwujudkan melalui 8 AVCE (Afkaaruna Value and Character Education) yang dikembangkan melalui penyelarasan 3 pilar nilai.<sup>11</sup> Integrasi keduanya menggambarkan visi Afkaaruna untuk menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh baik secara moral maupun spiritual, sekaligus mampu berperan aktif dalam dunia tanpa kehilangan identitas budaya dan nilai-nilai lokal.

Menurut Habibu Rahman yang dikutip oleh Ida Ayu, pembelajaran pada anak usia dini menjadi hal yang perlu diperhatikan. Karena pada masa tersebut, peserta didik sedang dalam proses perkembangan dengan berbagai karakteristik. Melihat kondisi tersebut, bukanlah hal mudah dalam mengekspresikan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini.<sup>12</sup> Maka, diperlukan strategi dan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter secara menyeluruh.

Menurut Endah Eka Saputri, sebagaimana dikutip oleh Aida Nur Fitri, salah satu pembelajaran yang cocok dilakukan di lingkungan pendidikan anak

---

<sup>10</sup> Raihan Putry, Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS, 2018, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 4, No. 1, hal. 41.

<sup>11</sup> <https://afkaaruna.sch.id/page/vision-3546>, diakses pada tanggal 19 November 2025

<sup>12</sup> Ida Ayu Gde Yadnyawati, Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time Pada Anak Usia Dini, 2019, *Jurnal stahnmputukuran*, hal. 44.

usia dini adalah *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT).<sup>13</sup> Konsep ini ditemukan berdasarkan hasil teoritik dan pengalaman Dr. Pamela Phelps selama 40 tahun mengabdikan diri di CRRT Florida, yaitu sebuah lembaga penyedia pelatihan dan penelitian tentang perkembangan anak di Amerika Serikat. *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dikembangkan oleh *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) Florida, USA dan dilaksanakan di Creative Pre school Florida, USA selama lebih dari 25 tahun.<sup>14</sup> Pendekatan tersebut menekankan pada pembelajaran melalui bermain di sentra-sentra yang terstruktur, serta didukung oleh kegiatan *Circle Time* untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial dan emosional anak. Oleh sebab itu, pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar anak dengan permainan yang terstruktur secara aktif, menyenangkan dan bermakna serta melibatkan interaksi dalam lingkaran.

Dalam hal ini, Kindy Afkaaruna menunjukkan pembelajaran yang khas dengan mengadaptasi beberapa prinsip *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) melalui salah satu kegiatan *Circle Time* yang dikembangkan menjadi *Morning Circle Time* (MCT) sebagai kegiatan rutin. Pada kegiatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk bercerita, berbagi pengalaman, berdiskusi sekaligus dapat menerima penanaman nilai kemandirian, tanggung jawab, dan

---

<sup>13</sup> Aida Nur Fitri, Christine Steffani Hutasoit, Salsabila Afifah, Mengenal Model Paud *Beyond Centre and Circle Time* (BCCT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini, 2022, *Jurnal AUDHI*, Vol. 4, No. 2, hal. 73.

<sup>14</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 123.

percaya diri. Adaptasi tersebut menunjukkan bahwa Kindy tidak menerapkan konsep sentra utuh seperti konsep murni BCCT, melainkan menyesuaikan dengan visi dan karakteristik lembaga dalam menyiapkan karakter peserta didik yang berakar pada nilai islam, kearifan lokal, dan berwawasan internasional. Hal ini diindikasikan dari berbagai kegiatan yang mencakup keterampilan dan materi pembelajaran, kemandirian anak, serta interaksi sosialnya, yang sejalan dengan penanaman nilai-nilai karakter berdasarkan pada 3 pilar dan 8 AVCE.

Berdasarkan pada hasil pra riset, hal ini disampaikan oleh Murtikah Andayani dalam wawancara sebagai berikut:<sup>15</sup>

“Dalam level Kindy, nah itu kita mulai dari *schedule* kita. Afkaaruna itukan beda ya, kita kedatangan santri di jam 07.30 dan per 30 menit itu pergantian dari aktivitas satu ke aktivitas yang lain. Dan kita punya program di menit pertama yaitu MCT (*Morning Circle Time*), dimana anak diharuskan membawa barang favorit dari rumah. Anak yang terjadwal itu akan *speak up* kepada teman-temannya. Nah disitu untuk melatih kemandirian, keberanian dan *confidence* anak. Kurang lebih tujuannya untuk membentuk karakter. Karena lingkungan kita islami, dari apapun bentuk kegiatannya bahkan simpelnya saja pendekatan melalui bermain dan *conversation* sama anak itu hari-hari dengan sebutan mas atau mba. Jadi tidak dengan panggilan nama langsung. Contoh lain dari hal pinjam-meminjam barang orang lain, bilang *may i borrow* jadi ada izin dulu atau yang hal lain *may i drink or can*

---

<sup>15</sup> Wawancara Murtikah Andayani, tanggal 7 September 2023

*i go to toilet*. Begitulah salah satu pendekatan kita ke anak dan melatih karakter anak sedari dini.”

Afkaaruna Islamic School dibangun dengan konsep penyelarasan tiga nilai. Nilai-nilai tersebut adalah keislaman, nilai-nilai lokal, dan pemikiran internasional.<sup>16</sup> Dan nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai landasan penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang di Afkaaruna termasuk pada jenjang pendidikan Kindy. Sejalan dengan itu, Murtikah Andayani juga mengatakan dalam wawancaranya:<sup>17</sup>

“Tujuan pada pembentukan karakter pun selaras dengan 3 nilai tersebut. Nilai lokal, kita membiasakan panggilan mas/mbak dan pak/ibu, ada permasinan tradisional, Kamis pahingan, serta snack pun kami menggunakan jajanan pasar. Keislaman, kita merujuk karena kita punya pondok jadi panggilan kepada siswa itu dengan sebutan santri, kemudian mulai dari Dirasah Islamiyah ada *Qiroatul Qur'an*, *Hifdzul Qur'an*, *Daily Du'a*, *Mahfudzot*, dan *Fashalatan* (disesuaikan karena kindy). Nilai keinternasional, keseharian *all english* buat semua *educator* dan santri, meskipun itu santri yang paling baru.”

Dapat disimpulkan bahwa keadaan proses pembelajaran di jenjang Kindy Afkaaruna Islamic School ditargetkan untuk memberikan rangsangan positif dalam membentuk karakter anak. Pembelajaran dirancang dengan mengadaptasi prinsip BCCT tanpa sentra formal, melalui kegiatan belajar sambil bermain, penataan lingkungan yang bermakna, dan interaksi yang aktif.

---

<sup>16</sup> <https://www.afkaaruna.sch.id/page/Our-Vision-&-Core-Values/15>, diakses pada 9 September 2023

<sup>17</sup> Wawancara Murtikah Andayani, tanggal 7 September 2023

Upaya ini bertujuan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman, nilai lokal dan wawasan internasional, sehingga nilai-nilai karakter dapat dipahami, diterima, dan diwujudkan secara alami dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter yang diterima peserta didik diharapkan memberi bekal yang berharga bagi kehidupannya kelak.

Melihat keunikan penerapan pembelajaran di Kindy Afkaaruna Islamic School, terutama pada bagaimana prinsip-prinsip BCCT diadaptasi tanpa sistem sentra formal namun tetap diarahkan pada pembentukan karakter anak, maka penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai BCCT umumnya berfokus pada penerapan sentra atau pada dampak perkembangannya, sehingga kajian tentang adaptasi BCCT yang berpadu dengan nilai Islam, nilai lokal, dan wawasan internasional masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana proses implementasi pendekatan BCCT berlangsung di Kindy Afkaaruna, sekaligus memahami orientasi nilai-nilai karakter yang ingin dibangun melalui kegiatan bermain dan pembiasaan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan kajian dengan judul “Implementasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di Kindy Afkaaruna Islamic School”.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* dalam upaya pembentukan karakter anak. Adapun pertanyaan penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* dalam upaya pembentukan karakter anak di Kindy Afkaaruna Islamic School?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* di Kindy Afkaaruna Islamic School?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* dalam upaya pembentukan karakter anak di Kindy Afkaaruna Islamic School.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendekatan *beyond centers and circle time* di Kindy Afkaaruna Islamic School.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yaitu:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang bagaimana proses implementasi prinsip *Beyond Centers and Circle Time* diadaptasi tanpa menerapkan konsep sentra

secara formal dalam pembelajaran sehari-hari yang berorientasi pada pembentukan karakter.

2. Secara praktis

Penelitian ini memberikan gambaran bagi praktisi pendidikan mengenai implementasi pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan kontekstual pada lingkungan yang tidak menggunakan konsep sentra formal. Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dan pendidik dalam memahami langkah-langkah implementasi yang efektif dalam mendukung perkembangan karakter anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji implementasi prinsip *Beyond Centers and Circle Time*, baik dengan memperdalam pada aspek-aspek tertentu dari proses penerapannya maupun meneliti dalam konteks yang berbeda.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan pada setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri, yaitu:

1. Bab I berisi pendahuluan. Pada bagian ini memaparkan gambaran singkat yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II berisi kajian pustaka dan landasan teori. Pada bab ini memaparkan gambaran singkat kajian pustaka yang mendeskripsikan tentang penelitian terdahulu yang relevan atau yang berkaitan dengan penelitian

ini, serta landasan teori yang memaparkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian sebagai bahan acuan. Sub bahasan pada penelitian ini meliputi: implementasi, *Beyond Center and Circle Time* (BCCT), karakter anak usia dini, dan pendidikan karakter.

3. Bab III berisi metode penelitian. Pada bab ini memaparkan gambaran singkat tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta teknik analisis data.
4. Bab IV berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini memaparkan tentang hasil-hasil dari temuan penelitian mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada pembahasan, peneliti akan memaparkan dan mengkaji data yang telah didapatkan.
5. BAB V berisi penutup. Pada bab ini akan memaparkan hasil kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan memberikan saran sebagai masukan perbaikan selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penyusunan skripsi, peneliti melakukan penelusuran dan tinjauan literatur atau kajian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan skripsi ini:

1. Penelitian berjudul “*Implementasi Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di Kelompok Bermain (KB) Surya Ceria Aisyiyah (SCA) Karanganyar*” yang ditulis oleh Mukti Diah Puspitarini tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di KB SCA Karanganyar yang meliputi: a) perencanaan/persiapan pembelajaran, dimana pendidik membuat RKH, pendidik menata alat dan bahan main sesuai dengan kelompok usia, penyambutan peserta didik, main pembuka; b) pelaksanaan pembelajaran, dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan usia peserta didik dengan mengacu pada 4 pijakan; serta c) evaluasi atau penilaian pembelajaran, menggunakan lembar observasi harian peserta didik, portofolio, dan periodik.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Mukti Diah Puspitarini, “*Implementasi Pembelajaran Beyond Center and Circle Time*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012, hal 91.

2. Penelitian berjudul “*Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan Multiple intelligences Anak*” yang ditulis oleh Mustajab, Hasan Baharun, dan Lutfiatul Iltiqoiyah tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Multiple intelligences* dapat tercapai dengan baik apabila pendekatan BCCT dilakukan secara terencana, terstruktur dan sistematis. Rancangan pembelajaran yang disusun meliputi, rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian ini telah menerapkan manajemen pembelajaran melalui pendekatan BCCT dalam meningkatkan *multiple intelligences* anak dan dilaksanakan secara terencana, terstruktur dan sistematis oleh TK Namira School dan TK Islam Terpadu Permata, Kraksaan, Probolinggo. Tentunya hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisir untuk semua lembaga pendidikan, terkait manajemen pembelajaran pada anak usia dini melalui pendekatan BCCT, akan tetapi penelitian ini hanya tertuju pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang memiliki latar dan karakteristik tertentu.<sup>19</sup>
3. Penelitian berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran BCCT dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta*” yang ditulis oleh Raudatul Hasanah dan Muhammad Abdul Latif tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BCCT dan

---

<sup>19</sup> Mustajab, Hasan Baharun dan Lutfiatul Iltiqoiyah, Manajemen Pembelajaran melalui Pendekatan BCCT dalam Meningkatkan *Multiple Intelligences* Anak, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021, Vol. 5, No. 2, hal. 1378.

Konsiderasi di TK Baciro Yogyakarta berjalan secara optimal, dimana BCCT menggunakan 5 sentra sesuai dengan kebutuhan sekolah sesuai dengan tujuan sekolah tersebut. 5 sentra yang tersedia yaitu tauhid, *lifeskill* (keterampilan hidup), *art* (seni), sains dan *exercise* (olahraga/olah tubuh). Sedangkan pembelajaran konsiderasi memfokuskan pada aspek kognitif dan afektif anak agar memiliki akhlakul karimah, sopan santun dan budi pekerti yang baik dalam bersikap. Sehingga kedua model pembelajaran tersebut dapat dijadikan sebagai contoh untuk lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini dalam memberikan stimulasi terhadap aspek perkembangan anak.<sup>20</sup>

4. Penelitian berjudul “*Integrasi Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik dan Nilai-Nilai Keislaman*” yang ditulis oleh Khomsatin Nadhiroh, Joko Sutarto, Ali Sunarso, Yuli Kurniawati dan Sugiyo Pranoto tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran BCCT (beyond centers and circle time) dengan nilai-nilai keislaman dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik di TK TBS Kudus sebagian besar anak-anak yang ada di dalam kelas sudah mampu menyelesaikan beberapa indikator pengembangan kecerdasan verbal linguistik dalam beberapa kegiatan yang dibentuk dengan pembelajaran BCCT yang berkaitan dengan keislaman,

---

<sup>20</sup> Raudatul Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Time) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2019, Vol. 2, No.2, hal. 197.

namun masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru dan orang tua dirumah dengan pengetahuan yang ada diluar rumah maupun kegiatan diluar sekolah. Contoh kegiatan yang terintegrasi pada kelompok B di TK TBS Kudus yang berkaitan dengan akidah, syari'ah dan ibadah yaitu Percaya adanya ciptaan Allah: dengan kegiatan tema alam semesta: bulan bintang binatang, Mengerti praktik ibadah, adanya kegiatan ziarah ke makam masyayih adanya pembelajaran pegon, terbiasa melaksanakan kegiatan islami seperti kegiatan maulid nabi, Pembiasaan hafalan hadist nabi, Pembiasaan mengucapkan salam dan menjawab salam ketika bertemu guru dan orang yang lebih tua, Terbiasa mengucapkan kata ma'af dan terima kasih.<sup>21</sup>

5. Penelitian berjudul "*Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra dan Lingkaran*" yang ditulis oleh Nurul Qomariyah tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca awal bagi anak usia dini melalui pendekatan sentra dan lingkaran dilakukan tanpa unsur paksaan, berdasarkan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Pada pendekatan ini, strategi guru mengajarkan anak belajar membaca yakni pada pijakan sebelum main yang dilakukan guru dengan cara mengenalkan kosa kata berdasarkan tema dan subtema melalui bercerita atau tanya jawab dengan

---

<sup>21</sup> Khomsatin Nadhiroh, Joko Sutarto, Ali Sunarso, Yuli Kurniawati dan Sugiyo Pranoto, Integrasi Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik dan Nilai-Nilai Keislaman, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2023, Vol. 7, No. 2, hal. 1506.

menggunakan media. Selanjutnya, dilakukan pada pijakan saat main, yakni anak melakukan kegiatan bermain pada setiap sentra yang kegiatan utamanya bervariasi berdasarkan tema dan sentra pada saat *moving class*. Dalam pendekatan sentra dan lingkaran pembelajaran pada anak yang terpenting adalah proses. Karena menjadikan anak senang belajar lebih bermakna daripada memaksa mereka untuk belajar.<sup>22</sup>

6. Penelitian berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak*” yang ditulis oleh Euis Masrurah tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran BCCT di RA Madinah meliputi: penataan lingkungan bermain; penyambutan anak; bermain pembukaan; transisi; kegiatan inti di masing-masing kelompok; kegiatan pelaksanaan shalat dzuhur bersama, dan makan bersama; serta kegiatan penutup. Pelaksanaan model pembelajaran BCCT di RA Madinah dalam kategori efektif karena sebagian besar pelaksanaannya sesuai dengan penerapan pendekatan BCCT dari Depdiknas. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kreativitas pada anak usia dini melalui model Beyond Centers And Circle Time (BCCT) di RA Madinah yaitu: a) melengkapi setiap sentra dengan berbagai jenis alat permainan edukatif yang memunculkan kreativitas, b) mengadakan pelatihan tentang

---

<sup>22</sup> Nurul Qomariyah, Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra dan Lingkaran, *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, Vol. 5, No. 2, hal. 78.

pengembangan kreativitas anak, c) membangun atau mengusahakan ruangan kelas yang baru, d) menciptakan lingkungan yang memunculkan kreativitas, e) meminta anak untuk melontarkan beragam ide dalam kelompok, f) memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan mencoba, g) menghargai setiap ide maupun karya yang dihasilkan peserta didik secara proporsional, dan h) mengenalkan anak dengan orang-orang yang kreatif, misalnya dengan mengundang ahli dalam bidang tertentu untuk berbagi pengalaman.<sup>23</sup>

7. Penelitian berjudul “*Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak*” yang ditulis oleh Anggel Pra Novia dan Nenny Mahyuddin tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menyatakan bahwa melalui pembelajaran sentra dapat mengembangkan seluruh potensi kecerdasan interpersonal anak. Dan saran dari peneliti untuk lembaga pendidikan anak usia dini agar lebih meningkatkan lagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam pembelajaran sentra.<sup>24</sup>
8. Penelitian berjudul “*Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Berbasis Al-Qur’an Dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini*” yang ditulis oleh Herwina Bahar, Iswan, Venni

---

<sup>23</sup> Euis Masrurah, Implementasi Model Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak, *Jurnal Al-Ibanah*, 2020, Vol. 5, No. 1, hal. 222.

<sup>24</sup> Anggel Pra Novia dan Nenny Mahyuddin, “Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2020, Vol. 4, No. 2, hal. 1254.

Herli Sundi, Nurul Lailatul Fitri, dan Salsabila Fakhirah tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan dari analisis yang sudah peneliti amati bahwa proses pembelajaran BCCT berbasis Al-Qur'an dapat menciptakan program pembiasaan moral agama Islam dan sosial emosional yang diterapkan di KB TK Lab School, program tersebut mengembangkan karakter anak dimana anak melakukan pembiasaan membaca do'a – do'a harian, membaca Asmaul husna, dan hafalan surat pendek. Sehingga terciptanya pendidikan karakter dalam Islam yaitu akhlaq, adab, dan keteladanan.<sup>25</sup>

## **B. Landasan Teori**

### **1. Implementasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Menurut Usman yang dikutip oleh Ali Muftakhu Rosyad, beliau mengemukakan pendapatnya bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh—sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai

---

<sup>25</sup> Herwina Bahar, Iswan, Venni Herli Sundi, Nurul Lailatul Fitri, dan Salsabila Fakhirah, Pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) Berbasis Al-Qur'an dalam Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini: Yaa Bunayya*, 2020, Vol. 4, No. 2, hal. 154.

tujuan kegiatan. Maka dari itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>26</sup>

Adapun tujuan dari implementasi pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* yaitu:<sup>27</sup> 1) Melejitkan potensi kecerdasan anak. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menciptakan produk yang mempunyai nilai budaya; 2) Penanaman nilai-nilai dasar. Anak merupakan individu yang baru mengenal dunia dan belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma dan sebagainya. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal. Usia dini merupakan saat yang sangat berharga untuk menanamkan nilai-nilai dasar dalam kehidupan yang meliputi: nilai-nilai nasionalisme, nilai-nilai agama, nilai-nilai etika, nilai-nilai moral dan nilai-nilai sosial; 3) Pengembangan kemampuan dasar.

Implementasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan, suatu proses penentuan apa yang akan dicapai serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan dalam rencana kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Pelaksanaan, memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi,

---

<sup>26</sup> Ali Miftakhu Rosyad, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah, *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2019, Vol. 5, No. 2, hal. 176.

<sup>27</sup> Farida Samad dan Bujuna Alhadad, Implementasi Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Khalifah Kota Ternate, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2016, Vol. 10, No. 2, hal 235.

mengukur sejauh mana indikator keberhasilan penyelenggaran pendekatan tersebut.<sup>28</sup>

## 2. **Beyond Centers and Circle Time**

### a. **Pengertian *Beyond Centers and Circle Time***

*Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah metode sentra. Sentra berasal dari kata *center* yang artinya pusat.<sup>29</sup> Di Indonesia, sentra dikenal dengan istilah senling yaitu kependekan dari sentra dan lingkaran. Sentra ini merupakan pengembangan dari metode montesori, high scope, Reggio Emilia.<sup>30</sup>

*Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) berlandaskan filosofi *konstruktivisme*, yakni filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan anak didik harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenaknya. Karena pada dasarnya pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan, namun mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.<sup>31</sup> Pendekatan ini adalah pengajaran yang berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak.

---

<sup>28</sup> Nurlayli Hasanah dan Diah Harmawati, Manajemen Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Model Sentra dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2020, Vol. 4, No. 1, hal. 33.

<sup>29</sup> Mukhtar Latif dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 121.

<sup>30</sup> M. Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 81.

<sup>31</sup> Djoko Adi Walujo dan Anies Lisyowati, *Kompedium PAUD: Memahami PAUD Secara Singkat*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 92.

*Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) dibuat berdasarkan kebutuhan anak dengan mengobservasi setiap perkembangan anak. Di setiap lembaga pendidikan kebutuhan sentra mungkin tidak sama dan hal tersebut kembali kepada kesiapan dan tenaga pengajar yang ada.<sup>32</sup> Adapun tujuh sentra yang dikembangkan dalam pembelajaran diantaranya sentra bahan alam, sentra main peran besar, sentra main peran kecil, sentra balok, sentra persiapan, sentra iman & taqwa (*Religion Center*), dan sentra seni.<sup>33</sup>

Pendekatan BCCT dikembangkan dan cocok digunakan untuk anak normal maupun untuk anak berkebutuhan khusus. Karena melihat dari konsepnya, pendidikan pendekatan sentra dan lingkaran ini dirancang dalam bentuk bermain yang terarah. Seluruh rangkaian kegiatan main di semua sentra yang setiap hari pembelajarannya secara *moving class* mempunyai *center point* yang telah ditetapkan pada *lesson plan* dan semua kegiatan main satu hari di semua sentra ditujukan pada satu titik pusat yang bermuara pada *lesson plan*.<sup>34</sup>

Secara keseluruhan, *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) adalah pendekatan yang mendorong perkembangan holistik, mendorong keterlibatan aktif, dan menumbuhkan cinta untuk belajar

---

<sup>32</sup> H. Mursid, Aplikasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT), *Jurnal Pendidikan AURA*, 2021, Vol. 13, No. 1, hal. 27.

<sup>33</sup> Raudatul Hasanah dan Muhammad Abdul Latif, Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers And Circle Time) dan Model Pembelajaran Konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2019, Vol. 2, No.2, hal. 185.

<sup>34</sup> M. Zakaria Hanafi, Implementasi Metode Sentra dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal. 81.

pada anak-anak. Ini menggabungkan eksplorasi individu dan pilihan dengan kegiatan kelompok dan instruksi yang dipandu oleh guru untuk menciptakan pengalaman pendidikan awal yang seimbang.

**b. Prinsip *Beyond Centers and Circle Time***

Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* atau sentra memiliki beberapa prinsip, yaitu: *Pertama*, berpusat pada kebutuhan anak. Setiap bentuk pembelajaran harus menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. *Kedua*, kegiatan belajar dilakukan melalui bermain. Dengan bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda disekitarnya, sehingga anak menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya. *Ketiga*, merangsang munculnya kreativitas dan inovasi. Kegiatan yang membuat anak tertarik, fokus, serius, dan konsentrasi mencerminkan bentuk kreativitas dan inovasi. *Keempat*, menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Selama mereka bermain, lingkungan harus diciptakan menjadi lingkungan yang menyenangkan bagi anak. *Kelima*, mengembangkan keterampilan hidup anak. Keterampilan ini membantu anak menjadi mandiri, disiplin, mampu bersosialisasi, dan memiliki keterampilan dasar yang berguna bagi kehidupannya kelak. *Keenam*, memanfaatkan beragam sumber dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. *Ketujuh*, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang dengan mengacu pada prinsip-prinsip

perkembangan anak. *Kedelapan*, rangsangan pendidikan bersifat menyeluruh yang mencakup semua aspek perkembangan.<sup>35</sup>

**c. Ciri – Ciri Pendekatan Beyond Centers and Circle Time**

Adapun menurut Sujiono, ciri – ciri pendekatan sentra dan lingkaran sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Fokus pembelajaran ditempatkan pada anak
- 2) Menempatkan *setting* lingkungan main sebagai pijakan awal
- 3) Mendukung sepenuhnya kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri
- 4) Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator
- 5) Aktivitas anak berpusat di sentra main
- 6) Pengenalan dan refleksi sebelum dan setelah anak bermain dilakukan dalam posisi duduk melingkar.

**d. Pijakan *Beyond Centers and Circle Time***

Dalam pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* atau sering disebut sentra dan lingkaran, dalam proses pembelajarannya menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) yang berpusat di sentra main dan lingkaran untuk mendukung perkembangan anak. Empat pijakan tersebut yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum

---

<sup>35</sup> Dr. Dadan Suryana, “Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak”, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 273-274.

<sup>36</sup> *Ibid*, hal. 275.

main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.<sup>37</sup> Pijakan ini dimaknai sebagai bentuk dukungan pendidik kepada peserta didik yang dimulai dari penyiapan lingkungan, pemberian arahan awal, pendampingan selama bermain, hingga refleksi setelah kegiatan, yang semuanya mendukung pembelajaran bermakna dan upaya pembentukan karakter anak.

1) Pijakan Lingkungan

Pengajar mengorganisir lingkungan yang sesuai dengan intensitas & densitas.

2) Pijakan Sebelum Main

a) Pengajar mengajak para siswa untuk berkumpul dengan formasi lingkaran

b) Pengajar berada di tengah-tengah para siswa sambil bernyanyi

c) Para siswa diminta oleh guru untuk berdo'a bersama

d) Para siswa akan ditanya oleh pengajar terkait kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra

e) Pengajar memulai narasi menggunakan media yang sesuai dengan tema

f) Jenis mainan yang ada diinformasikan oleh pengajar sekaligus menjelaskan aturan bermain

---

<sup>37</sup> Djoko Adi Walujo & Anies Listyowati, "Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 92-94.

g) Pengajar meminta siswa masuk ke area sentra

3) Pijakan Selama Main

a) Pengajar menyiapkan catatan perkembangan siswa

b) Perilaku, kemampuan dan ucapan siswa dicatat oleh pengajar

c) Pengajar memberikan bantuan kepada siswa jika dibutuhkan

d) Pengajar memberi pengingat kepada siswa jika ada yang lupa atau melanggar aturan

4) Pijakan Setelah Main

a) Siswa dimintai oleh pengajar untuk merapikan mainan dan peralatan yang telah digunakan

b) Pengajar mengajak siswa berbagi pengalaman bermainnya sambil mencatat jumlah kegiatan yang telah dilakukan

c) Pengajar menutup kegiatan dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama

d) Sebelum pulang, pengajar membagikan buku komunikasi kepada siswa.

### 3. Karakter Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Karakter

Secara etimologi istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *karasso*, dalam hal ini diartikan sebagai sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusia, seperti ganasnya laut dengan

gelombang pasang dan angin yang menyertainya.<sup>38</sup> Pendapat lain mengindikasikan bahwa karakter berarti menandai dan mengarahkan, bagaimana menerapkan nilai-nilai positif melalui tindakan nyata atau perilaku konkret.<sup>39</sup> Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan kepribadian atau sifat seseorang. Beberapa menginterpretasikannya sebagai identitas diri seseorang.<sup>40</sup>

Pada dasarnya, karakter tidaklah menjadi bagian alami seseorang sejak awal kelahiran. Karakter terbentuk melalui proses belajar dari individu-individu di sekitarnya. Karakter merupakan aspek kualitas individu yang pada akhirnya menjadi ciri khas yang membedakan dirinya dengan orang lain.<sup>41</sup> Dalam hal ini, orang tua merupakan mentor pertama bagi seorang anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak, mulai ketika anak sudah mulai mengerti kondisi di sekitarnya, terutama ketika ia sudah banyak meniru. Pada masa-masa ini, sebagai orang tua harus memaksimalkan dan mengondisikan anak agar karakter positif bisa melekat padanya dengan memberikan contoh-contoh nyata di hadapan anak secara natural.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011), hal. 90

<sup>39</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 12

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 9

<sup>41</sup> Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: Bhuanan Ilmu Populer, 2018), hal.1

<sup>42</sup> *Ibid*, hal.2

Pengertian karakter memiliki arti yang sangat luas, dan semua berkaitan erat dengan segala bentuk tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam tulisan berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter” oleh Suyanto seperti yang dikutip oleh Zubaedi, dijelaskan bahwa karakter adalah kombinasi gaya berpikir dan berperilaku yang menjadi identitas unik setiap individu dalam menjalani hidup dan berkolaborasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>43</sup>

Karakter terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of the heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).<sup>44</sup>

Menurut Carl Jung, seorang dokter psikologi dari Swiss membagi karakter manusia menjadi tiga, yaitu introvert, ekstrovert, dan ambivert. Meskipun yang umum dikenal hanya dua, yaitu introvert dan ekstrovert. Karakter introvert adalah karakter yang

---

<sup>43</sup> *Ibid*, Zubaedi, hal. 11-12.

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 13-14

cenderung menutup diri, ekstrovert adalah karakter yang sangat terbuka, sedangkan ambivert adalah gabungan dari karakter introvert dan ekstrovert.

#### **b. Anak Usia Dini**

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanah (titipan) Allah Swt. yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua.<sup>45</sup> Anak adalah individu muda yang memiliki potensi yang masih harus ditingkatkan. Mereka memiliki ciri khas yang berbeda, orang dewasa mereka selalu aktif, dinamis, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.<sup>46</sup>

Berdasarkan landasan dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 1, anak usia dini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan perkembangan yang sangat fundamental untuk perkembangan selanjutnya pada rentang usia 0 – 6 tahun. Pada usia ini disebut dengan *golden age* atau masa

---

<sup>45</sup> Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, “Jeli Membangun Karakter Anak”, (Jakarta: Bhuanan Ilmu Populer, 2018), hal. 44.

<sup>46</sup> Mursid, “Belajar dan Pembelajaran PAUD”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 33-34.

emas yang sangat menentukan bagaimana kehidupan anak selanjutnya.<sup>47</sup>

Masa keemasan atau *golden age* merupakan masa ketika anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini juga menandai fondasi awal bagi perkembangan kognitif, sosio-emosional, gerak motorik, dan bahasa pada anak usia dini. Anak-anak dalam usia ini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan.<sup>48</sup>

Karakter pada anak merujuk pada kumpulan sifat dan perilaku yang dimiliki oleh seorang anak. Hal ini melibatkan aspek-aspek seperti moralitas, etika, empati, kesadaran sosial, kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan sikap positif lainnya. Karakter anak berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka, dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>47</sup> Shofia Maghfiroh, Dadan Suryana, "Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2021, Vol. 5, No. 1, hal. 1563.

<sup>48</sup> Yuliani Nurani Sujiono, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 2.

Beberapa faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak dan secara langsung mempengaruhi pembentukan dan perkembangan karakter anak, yaitu:<sup>49</sup>

a) Sikap orang tua

Dalam hal ini, cara orang tua membesarkan, bersikap, dan berbicara akan menjadi sebuah bentuk pembelajaran bagi anak-anaknya. Orang tua harus bisa bersikap sebaik mungkin, membiasakan diri bertutur kata yang sopan, menegur anak dengan cara yang baik, dan masih banyak lagi. Karena hal-hal tersebut akan berdampak besar pada pembentukan karakter anak. Begitupun sebaliknya, ketika orang tua tidak peduli dengan cara hidupnya sehari-hari, maka jangan heran ketika anak tidak memiliki karakter yang diharapkan orang tuanya.

b) Lingkungan dan Sikap Keluarga

Setiap anggota keluarga terlibat dalam pembentukan karakter anak. Hal ini akan berdampak besar pada anak. Jika hanya orang tua yang bersikap baik, sedangkan anggota keluarga lainnya tidak, itu akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Maka dari itu, sikap, tutur kata, dan tindakan dalam keluarga sebaiknya dijaga agar karakter anak yang terbentuk sesuai harapan.

---

<sup>49</sup> Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, "Jeli Membangun Karakter Anak", (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), hal. 15-16.

#### c) Lingkungan Sosial

Anak tidak akan terus-menerus berputar di lingkup keluarga, tapi ia juga akan memiliki lingkungan sosialnya sendiri bersama teman-teman. Dan orang tua dapat menjadi jembatan bagi anak untuk dapat bergabung dengan lingkungan sosialnya agar ia mampu berinteraksi dengan orang lain.

Pada akhirnya lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakternya. Kebiasaan teman-temannya baik sikap, pola pikir dan juga cara bertutur kata bisa berpengaruh kepada anak. Dalam hal ini, peran orang tua adalah melindungi anak dari pengaruh-pengaruh yang kurang baik, sehingga jika terjadi pengaruh buruk, anak bisa mencegah dirinya agar tidak terpengaruh, dan orang tua tetap punya peran untuk mengingatkan anak akan hal tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, pembentukan karakter menjadi penting dalam membentuk karakter anak yang positif dan berkualitas. Karena dari hal tersebut, dapat membantu anak memahami perbedaan antara benar dan salah, memupuk rasa percaya diri, membangun hubungan yang sehat dengan orang lain, dan mampu membuat pilihan dan mengatasi tantangan dan konflik dengan bijaksana.

#### **4. Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, mencakup unsur pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter meliputi empat hal yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan sifat-sifat dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ini merupakan arahan dan panduan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman.<sup>50</sup> Pendidikan karakter adalah usaha yang sudah terstruktur, terencana dan dilakukan dengan sadar dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan melibatkan semua anggota sekolah baik kepala sekolah ataupun guru dan orang tua.<sup>51</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, terdapat 18 nilai pendidikan karakter, yaitu sebagai berikut:<sup>52</sup>

1. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>50</sup> Muhiyatul Huliyah S.Sos.I., M.Pd., “Strategi Pengembangan Moral dan Karakter Anak Usia Dini”, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), hal. 37-38.

<sup>51</sup> Ayunda Zahroh Harahap, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini”, *Jurnal Usia Dini*, 2021, Vol. 7, No. 2, hal. 52.

<sup>52</sup> Anas Salahudin & Irwanto Alkrienciehe, “Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hal. 54.

2. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diriya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara.
11. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan alam (karakter dimulai dalam sosial budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Ada dua indikator yang dapat dikembangkan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter. *Pertama*, indikator untuk sekolah dan kelas. Indikator ini berperan sebagai petunjuk bagi kepala sekolah, guru, dan staf sekolah dalam hal merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, indikator mata pelajaran. Indikator ini berkaitan dengan perilaku afektif dari peserta didik yang berkenaan dengan mata pelajaran tertentu.<sup>53</sup>

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Namun, boleh jadi penilaian pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) ini hanya menilai permukaannya saja atau kulitnya saja, belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, indikator keberhasilan

---

<sup>53</sup> Nirra Fatmah, Pembentukan Karakter dalam Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2018, Vol. 29, No. 2, hal. 381

program pendidikan karakter di sekolah juga dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang terlihat dalam setiap aktivitas, seperti kesadaran, kejujuran, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan/ketelitian, dan komitmen.<sup>54</sup>

Berdasarkan indikator-indikator tersebut, seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, harus menjadi suri tauladan dalam mempraktikkan indikator tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, akan terwujudnya suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter peserta didik dan seluruh warga sekolah. Sehingga pendidikan karakter ini tidak hanya dijadikan sebagai ajang pembelajaran tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat untuk membina dan mengamalkannya.

---

<sup>54</sup> Prof. Dr. H. E. Mulyasa M.Pd, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 10-12.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif atau metode kualitatif atau sering disebut metode penelitian naturalistik karena pendekatan dalam penelitian ini berorientasi pada fenomena yang bersifat secara alami (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif disebut juga metode postpositivisme karena berlandaskan filsafat postpositivisme.

Filsafat *post-positivisme* sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian ini dilakukan pada objek alami, berkembang apa adanya tanpa ada manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.<sup>55</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Afkaaruna Islamic School yang beralamat di Jl. Kaliurang Jl. Pelem Raya km. 12, Padukuhan Pelem, Harjobinangun, Kec. Pakem, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.

#### **C. Informan Penelitian**

---

<sup>55</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 8

Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah Kindy
2. Dua guru Kindy di Afkaaruna Islamic School

#### **D. Teknik Penentuan Informan**

Penentuan informan ditentukan berdasarkan subyek dari mana data penelitian diperoleh, sehingga penelitian bisa dilakukan secara baik dan dapat memberikan informasi secara lengkap dan akurat. Teknik penentuan informan dalam yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria yang menjadi tujuan penelitiannya. Untuk menentukan sumber data atau sebagai informan, harus memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>56</sup>

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan yang menjadi fokus penelitian.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, Sugiyono, hal. 293.

5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Supardi yang dikutip oleh Muh. Fitrah dan Luthfiyah observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>57</sup>

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi secara langsung di lokasi penelitian Afkaaruna terhadap objek penelitian yang meliputi proses pembelajaran di Kindy Afkaaruna, media pembelajaran atau fasilitas pendukung pembelajaran, sarana dan prasarana, alamat sekolah, penerapan pendekatan BCCT, interaksi anak dengan guru, atau apapun yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

### **2. Wawancara**

---

<sup>57</sup> Muh. Fitrah, M.Pd., Dr. Luthfiyah, M.Ag., “Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus”, (Jawa Barat: CV jejak, 2017), hal. 72.

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dengan adanya proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka.<sup>58</sup>

Penelitian ini menggunakan dua teknik wawancara, diantaranya:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang digunakan ketika peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mengetahui informasi apa yang akan diperoleh dari responden.<sup>59</sup>
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu teknik wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan pedoman wawancara berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>60</sup>

Pada teknik pengumpulan data wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada informan terpilih. Pada wawancara terstruktur, peneliti menggunakan instrumen penelitian sesuai dengan tujuan penelitian kepada guru dan kepala sekolah kindy. Seperti, perencanaan pembelajaran, alur kegiatan, serta rutinitas pembelajaran dalam implementasi pendekatan tersebut. Sedangkan pada wawancara tidak terstruktur, peneliti melakukan wawancara terbuka yang berkembang sesuai dengan jawaban informan. Seperti, ketika menggali pengalaman

---

<sup>58</sup> *Ibid*, hal. 66.

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 138.

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 140.

guru dalam mengimplementasikan BCCT tanpa sentra formal dan upaya pembentukan karakter.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yang berkaitan dengan arsip-arsip penting yang relevan dengan fokus penelitian di lembaga terkait.<sup>61</sup> Teknik pengumpulan data dokumentasi berupa gambar atau foto yang meliputi *website*, *lesson plan* atau Rencana Kegiatan Harian, *assessment* pembelajaran, *daily report* santri, proses kegiatan pembelajaran, dan lain sebagainya.

## F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>62</sup>

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana yang diketahui bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk

---

<sup>61</sup> Suharismi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 156.

<sup>62</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 273.

memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Proses teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model interaktif ini memandang analisis data kualitatif sebagai suatu proses yang berlangsung secara terus-menerus dan saling berkaitan antara kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>63</sup>

##### **1. Kondensasi data**

Data yang diperoleh dari lapangan, dikondensasikan melalui proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat dalam keseluruhan kumpulan data, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Selama proses pengumpulan data, kondensasi

---

<sup>63</sup> Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.), 2014, Sage Publications.

data dilakukan melalui kegiatan seperti penulisan ringkasan, pemberian kode, pengembangan tema, pembentukan kategori, dan penulisan memo analitis. Melalui kondensasi, data menjadi lebih bermakna dan tajam.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan bentuk pengorganisasian informasi yang terstruktur dan ringkas. Setelah data dikondensasikan, selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks guna mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data. Penyajian data ini membantu peneliti dalam melakukan penafsiran secara lebih sistematis terhadap temuan penelitian.

## 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh melalui penafsiran terhadap data yang telah dianalisis dan disajikan. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan terus diverifikasi dengan meninjau kembali data, melakukan triangulasi sumber dan teknik, serta refleksi berkelanjutan agar temuan penelitian memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Keadaan Geografis

Afkaaruna Islamic School (AIS) merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah Yayasan Abdul Djalil Sibaweh. Lembaga pendidikan ini terletak di Jalan Kaliurang Km 12,5, Dusun Pelem, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581.<sup>64</sup> Lokasi sekitar sekolah yang masih asri, banyak lahan-lahan pertanian, membuat suasana sekolah nyaman dan menyenangkan sehingga jauh dari kegaduhan perkotaan. Berdasarkan letak geografisnya, Afkaaruna Islamic School (AIS) memiliki keadaan geografis yang dapat di eksplorasi, sehingga pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat dilakukan di luar ruangan.

##### 2. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berawal dari bapak Samsul Ma'arif Mujiharto selaku pendiri dan istrinya Suci Hanifah Ma'arif yang berusaha mencari sekolah untuk anaknya di Yogyakarta, namun beliau belum menemukan sekolah yang sreg di hati dan pas dengan visi misinya. Beliau menginginkan sekolah

---

<sup>64</sup> <https://maps.app.goo.gl/e5CjSL8fYGayC8NH7> diakses pada tanggal 28 Mei 2025

internasional, islami, namun juga mengambil inspirasi dari budaya lokal.<sup>65</sup>

Ketika itu, bapak Arif dan ibu Suci mengalami kegelisahan, manakala kontribusi muslim terhadap ilmu pengetahuan belakang semakin menurun. Dan salah satu pemicunya juga adalah kemampuan bahasa Inggris, yang beliau rasakan tertatih-tatih dalam menjalani pendidikan di luar negeri karena hambatan bahasa. Dan di saat yang sama juga, beliau menyadari bahwa setiap manusia perlu untuk terus mengenal budaya lokal supaya tidak tercabut dari jati dirinya sebagai bangsa.<sup>66</sup>

Berawal dari kegelisahan itulah, beliau beserta istri memutuskan untuk mendirikan sekolah dengan menyelaraskan tiga konsep nilai. Dengan harapan, akan lahir generasi pembelajar yang berkeingintahuan tinggi (muhibbul “ilmi), bersemangat, inovatif, berpegang teguh pada nilai keislaman, berwawasan internasional, dan menjunjung tinggi nilai budaya lokal. “Kata bapak Arif”.<sup>67</sup>

Kemudian, berdirilah Afkaaruna Islamic School (AIS) pada tahun 2016 dibawah Yayasan Abdul Djalil Sibaweh. Islam, nilai-nilai lokal, dan pemikiran internasional adalah inti dari semua yang kami lakukan. Kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak-

---

<sup>65</sup> Dikutip dari <https://www.suara.com/news/2016/04/16/122634/dua-ilmuwan-dirikan-sekolah-tk-islam-internasional-di-yogya> tanggal 22 Februari 2024

<sup>66</sup> *Ibid*, <https://www.suara.com/news/2016/04/16/122634/dua-ilmuwan-dirikan-sekolah-tk-islam-internasional-di-yogya> tanggal 22 Februari 2024

<sup>67</sup> *Ibid*, <https://www.suara.com/news/2016/04/16/122634/dua-ilmuwan-dirikan-sekolah-tk-islam-internasional-di-yogya> tanggal 22 Februari 2024

anak untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai potensi maksimalnya dan mengembangkan kecintaan abadi terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahu (Muhibbul “Ilmi) terhadap dunia sekitar mereka. Nilai-nilai Islam adalah inti dari nilai-nilai kami karena kami percaya pada peran kami dalam membentuk lingkungan dan komunitas masa depan di mana anak-anak, keluarga, dan semua anggota komunitas lainnya diperlakukan toleransi, kebaikan, dan rasa hormat.<sup>68</sup>

### 3. Visi dan Nilai-Nilai Dasar Afkaaruna Islamic School<sup>69</sup>

#### a. Visi

“ Mempersiapkan siswa untuk menjadi *al-insaan al-kaamil* dan warga global yang mengakar secara global”.

#### b. Nilai-nilai Dasar

“Afkaaruna Islamic School dibangun dengan konsep penyelarasan tiga nilai: Islam, nilai-nilai lokal, dan berwawasan internasional”.

##### 1) Islam

Afkaaruna Islamic School menerapkan aktivitasnya dengan berlandaskan nilai Islam. Dan semua itu tercakup pada *Afkaaruna Learning Pack Al-Dirasah Al-Islamiyyah* (ALP Diris) dengan tujuan mencapai pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik, seperti membangun kebiasaan Islami

---

<sup>68</sup> Dikutip dari <https://www.afkaaruna.sch.id/about-us> tanggal 22 Febuari 2024

<sup>69</sup> Dikutip dari <https://afkaaruna.sch.id/page/vision-3546> tanggal 24 Febuari 2024

dan meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surah dan do'a, serta amalan ibadah *yaumiyah*.

## 2) Nilai Lokal

Afkaaruna Islamic School pun menerapkan nilai lokal sebagai bentuk kecintaan tanah air dan menghargai budaya lokal yang ada. Meskipun Afkaaruna sekolah internasional yang berbahasa Inggris, ada panggilan khusus antara guru dengan peserta didiknya yaitu dengan sebutan Bapak dan Ibu, sedangkan sebutan "santri" diperuntukkan kepada semua peserta didiknya. Adapun panggilan kepada sesama teman dengan tambahan sebutan "mas dan mbak" sebelum namanya. Sebagaimana tempat belajarnya saat ini di Yogyakarta sehingga menggunakan panggilan di daerah Jawa. Serta berbagai kegiatan lainnya yang lekat dengan nilai-nilai yang melokal.

## 3) Berwawasan Internasional

Nilai ini diterapkan oleh Afkaaruna Islamic School sebagaimana visi dan misinya. Dimulai dari bahasa pengantar menggunakan bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar, hingga komunikasi antar peserta didik. Maka, hal ini yang menciptakan kebiasaan sehingga lahirnya lingkungan internasional di sekolah.

## 4. Kerangka Pembelajaran Afkaaruna Islamic School

Untuk mencapai visi dan memperkuat nilai-nilai dasar dalam mengembangkan kerangka pembelajaran Afkaaruna Islamic School.

a. Ta'allama

Afkaaruna Islamic School bercita-cita melahirkan generasi “muhibbul ilmi” (keinginan kuat untuk belajar). Untuk mencapai tujuan tersebut, Afkaaruna menetapkan beberapa keterampilan belajar yang dibangun dan diperkuat pada diri peserta didik untuk merangsang rasa ingin tahu mereka melalui kegiatan pembelajaran.<sup>70</sup>

Berdasarkan kerangka pembelajaran ini, implementasinya di level *Kindy Learning Strands*-nya meliputi *Practical Life Skills* yang bertujuan melatih keterampilan hidup dan mengembangkan keterampilan sensori, *Learning Skills* yang bertujuan menanamkan kemampuan dasar belajar anak supaya mampu belajar secara aktif, mandiri, dan terus berkembang, dan *Global Communication & Language* yang bertujuan melatih keterampilan berkomunikasi.<sup>71</sup>

b. Tafaqqoha

Afkaaruna Islamic School bercita-cita untuk melahirkan generasi *tafaqquh fi al-diin* (terampil dan menjunjung tinggi pemikiran Islam) *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang siap menjadi warga

---

<sup>70</sup> Dikutip dari <https://afkaaruna.sch.id/page/our-learning-framework-7745> tanggal 24 Februari 2024

<sup>71</sup> Hesti Putri Setianingsih, “Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Bermuatan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Afkaaruna”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019, hal 124.

global dengan kesadaran lokal yang kuat. Untuk sampai pada karakter pribadi yang *faqih*, Afkaaruna membawa peserta didik untuk memahami secara komprehensif sumber-sumber ilmu baik dari ayat *kauniyyah* maupun *qauliyyah*. Untuk mencapai tujuan tersebut, Afkaaruna Islamic School mewajibkan peserta didiknya untuk mempelajari *al-Dirasah al-Islamiyyah* yang meliputi *Qira'ah al-Qur'an*, *al-Kitaba al-'Arabiyyah*, *Hifdzul Qur'an*, *Qira'ah al-Kutub*, *as-Shirah an-Nabawi*, dan sejarah di Indonesia disinkronkan secara sistematis dengan beberapa mata pelajaran termasuk Sains, Ilmu Sosial seperti Sejarah, Geografi, Pancasila & Pendidikan Kewarganegaraan, serta Seni & Pertunjukan, dan Pendidikan Jasmani.<sup>72</sup>

Berdasarkan pada kerangka pembelajaran, implementasinya di level Kindy Afkaaruna *Learning Strands*-nya meliputi *Physical Development* yang bertujuan melatih perkembangan keterampilan motoriknya dan berlatih merawat diri serta kesehatannya, *Dirasah Islamiyyah* yang bertujuan menanamkan dasar-dasar Islam yang kuat kepada para peserta didik, *Mathematic* yang bertujuan memperkenalkan bilangan dan konsep dasar matematika, *Understanding The World* yang bertujuan mengenalkan dan

---

<sup>72</sup> Dikutip dari <https://afkaaruna.sch.id/page/our-learning-framework-7745> tanggal 24 Februari 2024

memahami lingkungan sekitarnya , dan *Expressive Art & Design* yang bertujuan mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri.<sup>73</sup>

c. Tashowwafa

Afkaaruna Islamic School bercita-cita untuk mencetak generasi baik hati yang memiliki 8 karakter utama, diantaranya kemandirian, komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi sebagai syarat mengembangkan pembelajar seumur hidup. Selain itu, Afkaaruna juga melatih untuk mencapai keterampilan hidup praktis, membaca, berhitung, keuangan, kesadaran sosial dan kewarganegaraan.<sup>74</sup> Berdasarkan pada kerangka pembelajaran, implementasinya di level Kindy Afkaaruna *Learning Strand*-nya meliputi *Personal, Social and Emotional Development* (PSED) yang bertujuan membantu mengenal diri, mengenal emosi, dan cara bersikap dengan sekitar.<sup>75</sup>

Keterkaitan antara kerangka pembelajaran Afkaaruna Islamic School dengan *Beyond Centers and Circle Time* adalah pembelajaran yang mendorong perkembangan anak secara menyeluruh, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, berbasis pengalaman langsung, prinsip

---

<sup>73</sup> Hesti Putri Setianingsih, “Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Bermuatan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Afkaaruna”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019, hal 125.

<sup>74</sup> Dikutip dari <https://afkaaruna.sch.id/page/our-learning-framework-7745> tanggal 24 Februari 2024

<sup>75</sup> Hesti Putri Setianingsih, “Pembiasaan dalam Pembentukan Perilaku Bermuatan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Afkaaruna”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2019, hal 125.

yang dimiliki *Beyond Centers and Circle Time* sesuai dengan kerangka pembelajaran di Kindy Afkaaruna Islamic School hanya saja tidak berbasis sentra.

5. Gambaran Keadaan Tenaga Pendidik, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana

a. Tenaga Pendidik

Gambaran keadaan tenaga pendidik pada jenjang Kindy di Afkaaruna Islamic School pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu berjumlah 10 orang dengan jenjang pendidikan yang berbeda-beda.

Tabel 4. 1 Daftar Tenaga Pendidik Kindy Tahun 2023/2024

Nama	Jabatan
Murtikah Andayani	Principal Kindy
Lutfi Suryani, S.Farm., Apt	Room Leader Kindy A One
Amelia Intan, S.H.I	Co educator Kindy A One
Hestiningsih, S.Pd.	Room leader Kindy A Two
Idha Fitriana Ningrum, S Pd.I	Co edukator Kindy A Two
Mitra Tri Damayanti, S.I.Kom	Room Leader Kindy B One
Laila Shofiana, M.Pd	Co educator Kindy B One
Asri Yuliani Wicaksaningsih, S.Psi	Room Leader Kindy B Two
Faiz Ulin Ni'mah, S.Pd	Co educator Kindy B Two
Festriasih	Room Leader Preschool

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jenjang pendidikan setiap pendidik berbeda-beda dan tidak semua dari bidang pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, dalam hal ini Afkaaruna Islamic School memberikan dukungan melalui program *Training* Guru untuk mendukung profesionalitas setiap pendidik dalam belajar dan mengajar.

b. Peserta Didik

Gambaran keadaan peserta didik pada jenjang Kindy di Afkaaruna Islamic School pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 87 peserta didik. Adapun klasifikasi peserta didik pada jenjang Kindy di Afkaaruna Islamic School berdasarkan kelompok usia yaitu Kindy A dimulai dari usia 4 sampai 5 tahun, dan Kindy B dimulai dari usia 5 sampai 6 tahun.

c. Sarana Prasarana

Kegiatan pembelajaran di Kindy Afkaaruna Islamic School didukung oleh fasilitas dan sarana prasarananya. Baik berupa kantor kepala sekolah, taman bermain, pendopo, ruang kelas dengan fasilitas yang cukup lengkap, serta media pembelajaran yang dibuat sederhana dengan menyesuaikan tema.





Gambar 4. 1 Sarana dan Prasarana Tahun 2023/2024

## B. Hasil

### 1. Implementasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di Kindy Afkaaruna Islamic School

Berdasarkan observasi dan wawancara, Kindy Afkaaruna Islamic School melakukan beberapa tahapan untuk melakukan pembelajaran. Diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Setiap pendidik di Kindy perlu melakukan tahapan-tahapan tersebut dengan tujuan proses kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Tahap pertama yang dilakukan Kindy Afkaaruna Islamic School dalam proses pembelajaran yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran. Pada tahap ini, menjadi bagian yang terpenting sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Bentuk dari perencanaan

pembelajaran adalah penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau *Lesson Plan*.

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Amelia Intan dalam wawancara sebagai berikut:

Selain ada *Lesson Plan*, kita ada yang namanya *Weekly Plan*. *Weekly Plan* kita susun untuk 1 minggu pembelajaran ke depan. Itu biasanya, kita sudah *ready* dari hari Sabtu. Jadi *Weekly Plan* sudah *acc*, baru kita menyusun *Lesson Plan*-nya.<sup>76</sup>

Hal ini pun disampaikan oleh Asri Yuliani dalam wawancara sebagai berikut:

Dari tema mingguan atau yang ada dalam *Weekly Plan* dibagi menjadi tema harian atau kita sebut dengan RPP atau *Lesson Plan*. Nah untuk yang kita siapkan hari itu, kita berdasarkan *Lesson Plan* hari itu. Jadi misalnya, hari ini ada pembelajaran tentang mengenal serangga atau *introducing insect*. Nah aktivitasnya hari itu apa? Oh kita mau jalan-jalan *outdoor investigation* istilahnya atau jalan-jalan mengamati hewan-hewan yang ada disitu. Sudah datang, misalnya nanti kita gambar apa yang kita lihat. Jadi APE atau Alat Peraga Edukasi yang kita siapkan sesuai dengan *Lesson Plan*-nya.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa di Kindy Afkaaruna, sebelum memasuki penyusunan *Lesson Plan* ada yang namanya *Weekly Plan*. *Weekly Plan* terbentuk dari *Yearly Plan* yang di dalamnya ada tema-tema untuk setahun. Dengan demikian, adanya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

---

<sup>76</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

<sup>77</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

(RPP) yang terstruktur dan sistematis akan mengefektifkan alur pelaksanaan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Dalam penyusunan *Lesson Plan*, setiap pendidik di Kindy Afkaaruna memiliki jadwal dalam pembuatannya baik *Weekly Plan* ataupun *Lesson Plan*. Meskipun tiap level Kindy A itu ada 2 kelas dan Kindy B pun ada 2 kelas, untuk *Lesson Plan* dibuat sama.<sup>78</sup> Hal ini diperkuat oleh Amelia Intan sebagai berikut:

Setiap kelas sama. Jadi memang kita ada 1 *Lesson Plan* untuk 1 hari itu. Maksudnya, misal untuk kelas Kindy A-One dan A-Two berarti 1 *Lesson Plan*, jadi *educator* membuatnya memang bergantian. Untuk jadwalnya, 1 minggu 1 kali, kadang 1 bulan 1 *educator*. Jadi tidak mesti 1 minggu *educator* membuatnya. Misal, 1 bulan ada 4 minggu, berarti tiap minggu 1 *educator* bertanggung jawab, tapi kadang sewaktu-waktu kita menggunakan 1 bulan 1 *educator*, jadi 1 bulan penuh ia bertanggung jawab untuk *Weekly Plan* maupun *Lesson Plan*.<sup>79</sup>

Sebagaimana hasil observasi yang penulis temukan bahwa setiap level kelas menggunakan *Lesson Plan* yang sama, dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>80</sup> Hal ini diperkuat oleh Asri Yuliani dalam wawancara sebagai berikut:

Kita ada aktivitas *Pyscal Education* atau olahraga. Nah olahraga ini kita ada *warning up* bareng-

---

<sup>78</sup> Hasil Observasi

<sup>79</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

<sup>80</sup> Hasil Observasi

bareng Kindy A dan Kindy B. Setelah itu setengah jam berikutnya baru dipecah sesuai dengan tujuan kegiatan tiap levelnya di hari tersebut. Misal, Kindy A temanya memukul, silahkan memukul pakai apa tujuannya apa. Dan begitupun Kindy B temanya melempar dan menangkap, disesuaikan dengan tema.<sup>81</sup>

Dari hasil penelitian dan wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumen *Weekly Plan* yang berisi tema/subtema, model kegiatan, kegiatan yang akan dilaksanakan, serta tujuan yang akan dicapai, dan alat/bahan pendukung pembelajaran.<sup>82</sup> Penulis menyimpulkan bahwa penyusunan *Lesson Plan* harus memperhatikan dan mempertimbangkan penyusunan dengan menyesuaikan kemampuan dan karakteristik belajar peserta didik. Sehingga, dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui perencanaan pembelajaran.

Dalam membuat sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), seorang pendidik harus benar-benar memahami makna dan tujuan dari perencanaan pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi langkah penting dalam pembelajaran supaya pembelajaran berlangsung dengan interaktif, inspiratif, dan menyenangkan.<sup>83</sup> Berikut adalah langkah-langkah penyusunan Rencana Pelaksanaan

---

<sup>81</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

<sup>82</sup> Dokumentasi *Weekly Plan*

<sup>83</sup> Erni Vidiarti, Zulhaini, Andrizal, "Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol. 5, No. 2, hal. 103.

Pembelajaran (RPP) atau *Lesson Plan* yang dilakukan Kindy Afkaaruna, sebagaimana disampaikan oleh Mutrikah Andayani sebagai berikut:

Membuat *Lesson Plan* yang efektif itu pertama memahami tujuannya berdasarkan visi misi & nilai dasar, selanjutnya mengenal para santri, tuliskan kemampuan yang diharapkan, menentukam waktu belajar, menggunakan berbagai bentuk interaksi, memanfaatkan gaya belajar yang berbeda-beda, membuat rencana tambahan atau cadangan, berikan waktu untuk pertanyaan interaksi, dan pastikan mudah dipahami oleh guru pengganti.<sup>84</sup>

Penyusunan *Lesson Plan* atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berpedoman pada Afkaaruna *Integrated Education System* (AFIES) atau Sistem Pendidikan Terpadu Afkaaruna yang merupakan kurikulum di Afkaaruna dengan menyelaraskan visi dan nilai dasar yang dimiliki.<sup>85</sup> Sebagaimana saat observasi, penulis menemukan bahwa Kindy Afkaaruna memiliki materi pembelajaran yang beragam dan berkaitan dengan tujuan pembelajarannya yang menyelaraskan visi dan *core values*.<sup>86</sup> Hal ini juga dikatakan oleh Amelia Intan dalam wawancara sebagai berikut:

Di Kindy untuk materi ada *Math* (berhitung), *Dirish*, Bahasa Inggris, IPC, Literasi, *Living Skills*.<sup>87</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara Ibu Mutrikah Andayani, tanggal 8 Januari 2024

<sup>85</sup> Ikke Pradima Sari, "Integrasi Wawasan Global dan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021, hal 65.

<sup>86</sup> Hasil Observasi tanggal 12 Desember 2023

<sup>87</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

Hal ini juga diperkuat oleh Mutrikah Andayani sebagai berikut:

Ada Bahasa Inggris, *Math*, Literasi, IPC, Adab dan Karakter.<sup>88</sup>

Dari hasil penelitian dan wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi jadwal pembelajaran di Kindy yang berisi materi pembelajaran mulai dari pagi hingga siang hari.<sup>89</sup> Diantaranya Bahasa Inggris, *Math*, Literasi, IPC, *Fun Science*, *Outdoor Investigation*, *Mini Project*, *Performing Art*, Dolanan Anak, *Exercise/Swimming*, *Dirish*, dan *Living Skills*. Materi pembelajaran ini selaras dengan visi dan *core value* yang ingin dicapai. Oleh karena itu, *Lesson Plan* harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan pada visi dan *core value*.

Dalam perencanaan pembelajaran di Kindy Afkaaruna, terdapat beberapa indikasi pada penerapan prinsip pendekatan BCCT. Walaupun tidak disebutkan secara langsung sebagai BCCT, karena tidak ada pembagian kegiatan dalam istilah sentra. Hal tersebut terbukti melalui adanya kegiatan *circle time* dan *News Day* sebagai pengantar pembelajaran yang bertujuan dalam kesiapan emosional, serta membangun komunikasi dan kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Adapun kegiatan lain yang disusun dengan menyesuaikan tema, tujuannya mencakup pada aspek

---

<sup>88</sup> Wawancara Ibu Mutrikah Andayani, tanggal 8 Januari 2024

<sup>89</sup> Hasil Dokumentasi

kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial. Pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis pengalaman langsung dan menyeluruh.

Dengan demikian, meskipun pendekatan BCCT tidak diadopsi secara utuh, perencanaan pembelajaran di Kindy Afkaaruna sudah menunjukkan arah dan unsur-unsur yang sejalan dengan prinsip dasar BCCT dan berorientasi pada pembentukan karakter.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Di Kindy Afkaaruna, pelaksanaan kegiatan pembelajarannya menyelaraskan 3 nilai (islam, lokal, dan internasional). Tiga nilai tersebut bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang cinta ilmu (*muhibbul 'ilmi*), membekali peserta didik dengan keterampilan hidup praktis untuk pendekatan hidup yang dinamis dan inovatif, serta menanamkan nilai-nilai lokal dan internasional pada setiap peserta didik.<sup>90</sup> Hal tersebut dapat dilihat dari aspek nilai keislaman, dimana peserta didik diajarkan untuk memiliki karakter tauhid, ibadah, dan akhlak yang di dalamnya mencakup ilmu, praktek ibadah *yaumiyyah*, dan karakter sehari-hari. Dari segi nilai lokal ada dolanan anak dan kebudayaan Indonesia, dimana peserta didik diajarkan untuk menanamkan identitas diri dengan melestarikan kebudayaan-kebudayaan lokal. Kemudian nilai

---

<sup>90</sup> Dikutip dari <https://afkaaruna.sch.id/page/afkaaruna-kindy-1487> tanggal 19 Juli 2025

internasional, lingkungan pembelajaran di Afkaaruna menerapkan pembiasaan dengan menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar materi pembelajaran.<sup>91</sup>

Oleh karena itu, pembelajaran di Afkaaruna tidak akan jauh dari nilai-nilai tersebut yang menggambarkan pendidikan karakter yang menyeluruh dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan membangun lingkungan belajar yang relevan secara spiritual, kultural, dan global, tidak hanya membentuk karakter peserta didik secara utuh, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi individu yang beridentitas kuat dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Implementasi ini patut dijadikan contoh dalam pendidikan anak usia dini.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran pendidik akan memastikan kesiapan belajar dari setiap peserta didik.<sup>92</sup> Setiap pendidik di Kindy perlu memahami berbagai karakter peserta didik sebelum memulainya. Setelahnya, pendidik dapat memastikan kesiapan belajarnya dengan berbagai upaya salah satunya seperti melakukan *ice breaking* menyesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Sebagaimana dikatakan oleh Asri Yuliani dalam wawancara sebagai berikut:

---

<sup>91</sup> Hasil Observasi

<sup>92</sup> Hasil Observasi

Untuk Kindy A ini *educator*-nya harus bisa luwes untuk bisa mengemong anak gitu atau memikat anak. Caranya mungkin, kita pendekatannya lebih pada memahami ke anaknya, lebih empati ke anaknya. Misalnya kemauan anak seperti apa, lalu gimana kita bisa *manage*-nya, dan kalau dalam klasikal supaya mereka tertarik kita selipkan *ice breaking*. Sedangkan, untuk tingkat Kindy B itu mereka lebih matang, ketika *follow instruction* mendengarkan *educator*-nya itu lebih mudah memahami pada tingkatan Kindy B ini.<sup>93</sup>



Gambar 4. 2 Melakukan *Ice Breaking*

Dari hasil observasi dan wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi *ice breaking* yang bertujuan meningkatkan fokus dan konsentrasi serta membuat lingkungan belajar yang positif. *Ice breaking* dapat menjadi penghubung dari suasana bebas ke pembelajaran yang lebih fokus dan terarah. Ketika peserta didik sudah benar-benar siap dan fokus untuk memulai pembelajaran, maka pembelajaran sudah siap dilaksanakan.

---

<sup>93</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

Berdasarkan hasil observasi, di Kindy Afkaaruna kegiatan *Morning Circle Time* (MCT) menjadi kegiatan pembuka dalam pembelajaran dan *News Day* menjadi bagian di dalamnya. Kegiatan tersebut menjadi salah satu program pendukung pembangunan karakter terstruktur di Kindy. *Morning Circle Time* berlangsung sekitar 30 menit. Pada sesi *News Day*, peserta didik diberikan kesempatan sesuai dengan jadwalnya untuk menceritakan barang kesukaannya yang sudah dibawa dari rumah. Adapun *feedback* dari peserta didik yang menyimak adalah berupa bentuk pertanyaan kepada yang menceritakan pada hari itu. Tujuan dari *News Day* ini untuk melatih kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik. Pada kegiatan tersebut merupakan titik kesiapan peserta didik dalam menjalani kegiatan-kegiatan selanjutnya.<sup>94</sup> Hal ini juga dikatakan oleh Mutrikah Andayani dalam wawancara sebagai berikut:

*Morning Circle Time* merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menarik fokus santri dan mempersiapkan kegiatan selanjutnya. Kami melakukannya secara klasik. Dan *News Day* adalah aktivitas secara pribadi. Santri menjelaskan tentang barang/buku kesukaannya.<sup>95</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Asri Yuliani dalam wawancara sebagai berikut:

*Morning Circle Time* atau biasanya kita panggilnya MCT itu ada pembukaannya, pembukaannya berupa membaca doa, baca

---

<sup>94</sup> Hasil Observasi

<sup>95</sup> Wawancara Ibu Mutrikah Andayani, tanggal 8 Januari 2024

*shalawat*, nah setelah itu ada menanyakan kabar, kemudian menanyakan cuaca, setelah itu ada sedikit permainan, nah setelah itu ada *News Day Time*. Jadi, *News Day Time* itu adalah bagian kegiatan dari *Morning Circle Time*.<sup>96</sup>



Gambar 4. 3 Kegiatan Morning Circle Time

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, yang didukung oleh data dokumentasi bahwa penulis menganalisis bahwa adanya indikasi pada kegiatan tersebut yang mengarah pada pendekatan prinsip *Beyond Centers and Circle Time*. Diantaranya: kegiatan yang berpusat pada anak, mendukung aspek perkembangan anak, dan pembelajaran yang berbasis pengalaman nyata serta pendidik menjadi fasilitator. Adanya kegiatan tersebut bertujuan dalam melatih rasa kepercayaan diri dan kemandirian peserta didik.

---

<sup>96</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pendukung lainnya dalam pembentukan karakter ialah Shalat Dhuha berjamaah. Shalat Dhuha ini biasanya dilakukan setelah kegiatan *Morning Circle Time* (MCT). Dengan tujuan sebagai bentuk pengenalan agama dan pembiasaan diri, praktik pembelajaran serta pembentukan karakter.<sup>97</sup>



Gambar 4. 4 Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil dokumentasi diatas, Shalat Dhuha berjamaah ini dilaksanakan secara rutin oleh peserta didik level Kindy. Pelaksanaan shalat di pimpin/di imami oleh peserta didik itu sendiri dan membaca dengan suara keras. Tujuannya supaya lebih hafal bacaannya.

Sebagaimana dikatakan oleh Amelia Intan dalam wawancara sebagai berikut:

Ketika Shalat Dhuha, kita biasakan anak-anak untuk membaca *jahr* suara keras supaya mereka

---

<sup>97</sup> Hasil Observasi

lebih hafal dan mengetahui tata caranya. Dan dilatih untuk yang putra menjadi imam. Jadi ketika Shalat Zuhur, bergantian ada yang menjadi imam, muadzin, dan iqomah.<sup>98</sup>

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil penelitian lapangan, wawancara dan didukung data dokumentasi bahwa kegiatan ini sangat mendukung proses pembentukan karakter anak usia dini yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Dengan kegiatan shalat berjamaah, peserta didik dibantu dan diperkenalkan dalam pemahaman beribadah, peserta didik diajarkan kesadaran, kedisiplinan serta tanggung jawab dalam melaksanakan shalat tepat waktu, serta peserta didik juga belajar melalui pengamatan dalam belajar mengenai tata cara shalat dan bacaan-bacaannya. Maka dari itu, melalui pembiasaan shalat berjamaah akan menanamkan kesadaran spiritual peserta didik dan meningkatkan kesenangan dalam beribadah.

Berdasarkan observasi dan di dukung data dokumentasi pada lampiran, bahwa pada level Kindy memiliki beberapa kegiatan utama (*main activity*) dalam pembelajaran. Diantaranya: *Math, Literasi, IPC. Fun Science, Mini Project, Outdoor Investigation. Performing Art, Storytelling, Exercise/Swimming, Dolanan anak and Indonesian culture.* Kegiatan utama (*main activity*) ini

---

<sup>98</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

dilakukan pada jam pertama dan kedua, yang di setiap harinya berbeda-beda.<sup>99</sup>

Sebagaimana dijelaskan oleh Asri Yuliani dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Di hari Senin itu ada *Math*, kemudian ada IPC. IPC itu kurikulum intinya dari Afkaaruna. Kita mengambil IPC itu nanti berdasarkan tema di bulan tersebut. Jadi, kegiatannya mengambil tema di bulan tersebut. Di hari Selasa ada literasi. Itu hari Selasa bisa berubah-ubah setiap minggunya, misalnya hari Selasa yang pertama bisa ada *Outdoor Investigation* atau jalan-jalan sesuai tema. Misalnya, oh tema di bulan ini adalah *flower and insect so*, kita jalan-jalan melihat bunga atau mencari atau mengambil yang bisa diambil di jalan. Nah itu. Ini masih hari Selasa, tapi perminggunya beda-beda khusus yang jam keduanya, tadikan paginya literasi dan yang keduanya itu bisa ganti-ganti, *Outdoor Investigation* kemudian dolanan anak, *Mini Project* juga bisa. Nah *Mini Project* ini kita membuat keterampilan atau project di luar tema itu. Ada juga *Environment Day*, habis itu ada *Fun Science* dan itu kegiatan eksperimen ... Di hari Rabu, kita ada PE (*Pysical Education*) atau olahraga ... pada jam kedua *performing up* bisa menyanyi atau mewarnai atau dance. Di hari Kamis, balik lagi ke literasi dan siangnya IPC lagi. Jadi, IPC ada jatah 2 kali dalam seminggu. Dan di hari Jum'at itu ada *Math* lagi dan jam keduanya ada CCA Pianica.”<sup>100</sup>

Dari analisis peneliti terkait kegiatan utama (*main activity*) di Kindy, terdapat indikasi yang mengarah pada prinsip pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Indikasi tersebut yaitu

---

<sup>99</sup> Hasil Observasi dan Dokumentasi

<sup>100</sup> Hasil wawancara Ibu Asri Yuliana tanggal 12 Desember 2023

berbagai macam kegiatan utama (*main activity*) yang mendorong pada pengembangan aspek secara menyeluruh, tidak hanya pada akademik.

Berikut adalah hasil observasi salah satu contoh bentuk pelaksanaan kegiatan yang ada di jenjang Kindy pada materi Matematika dengan tema *Money* dalam upaya pembentukan nilai-nilai karakter.



Gambar 4. 5 Role Play pada Materi Matematika

a. Pijakan Lingkungan

Pengajar menyiapkan lingkungan belajar sesuai dengan kegiatan saat itu, seperti di dalam kelas dan media yang digunakan.

b. Pijakan Sebelum Main

1) Pengajar mengajak peserta didik untuk berkumpul

- 2) Sebelum mulai kegiatan, peserta didik diajak untuk *ice breaking* oleh pengajar
- 3) Pengajar mengajak peserta didik untuk berdoa bersama
- 4) Peserta didik akan ditanya oleh pengajar terkait kesiapan belajar dan *review* sedikit materi mata uang Rupiah.
- 5) Pengajar memulai narasi ( Role Play ) dengan memakai media yang sesuai dengan tema (*Money, Wallet, Books, Crayons, Bottles*).
- 6) Jenis mainan yang ada diinformasikan oleh pengajar, sekaligus menjelaskan aturan bermain :
  - a) Para pemain akan dibagi menjadi 3 grup sebagai penjual
  - b) Setiap grup beranggotakan 3-4 orang, dan membagi tugasnya sebagai kasir dan bagian promosi.
  - c) Akan ada 2 sesi, yaitu sesi 1 laki-laki dan sesi 2 perempuan. Ketika sesi laki-laki menjadi penjual, artinya perempuan sebagai pembeli, begitu pun sebaliknya.
  - d) Selama kegiatan, harus adanya interaksi antara penjual dan pembeli. Contoh, bagian promosi harus mempromosikan barang yang ia jual supaya dibeli, bagian kasir menghitung jumlah uang yang diterima dari pembeli jika berlebih maka dikembalikan,

kemudian pembeli harus menanyakan terlebih dahulu harga barang yang dijual oleh penjual.

e) Memberikan dompet kepada pembeli, yang sudah dibuat dari origami pada hari sebelumnya. Dan juga mata uang Rupiah (mainan) untuk membeli barang.

7) Pengajar meminta peserta didik untuk memasuki area bermain.

c. Pijakan Selama Main

1) Pengajar mengamati dan mencatat peserta didik, dari segi perilaku, kemampuan, dan ucapan.

2) Pengajar memberikan bantuan kepada peserta didik yang membutuhkan.

3) Pengajar memberikan peringatan kepada peserta didik terkait peraturan bermain.

d. Pijakan Setelah Main

1) Pengajar mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman dan perasaannya setelah bermain. Seperti, jumlah uang yang didapatkan dari hasil jualan atau barang apa saja yang sudah dibeli.

2) *Mereview* kembali pembelajaran yang didapatkan (seperti penjumlahan dan pengurangan dari mata uang Rupiah) sambil memberikan uang Rupiah (mainan) untuk latihan belajar di rumah.

- 3) Pengajar mengajak peserta didik berdoa bersama sebagai penutup kegiatan.<sup>101</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh Asri Yuliani dalam wawancara sebagai berikut:

“... untuk perpindahan dari kegiatan sebelumnya, kita cukup dengan membaca basmallah. Kemudian kita mulai dengan kalo itu materinya baru, kita akan langsung memberikan materi awal materi rangkuman dulu, baru kemudian tugas hari itu. Nah kalo itu adalah materi sambungan, kita berikan *review* dulu tentang materi yang sebelumnya. Misalnya belajar angka atau *addition* tambah-tambahan, misalnya kemarin sudah belajar *addition* dari 1-5. Nah kita hari ini mau belajar dari 6-10, nah kita *review* dulu penambahan atau *addition* dari 1-5 dulu, masih ingat gak mereka? Baru ditambah yang baru. Jadi, modelnya ada *review*, baru kita tambah materi yang baru. ... kalau untuk pemberian tugas tidak selalu menggunakan *worksheet*, tergantung terkadang berupa game. Misalnya, nomor *addition*, gak harus  $6+2=...$  tapi ditaruh angka 1-10 dilantai gitu. *Please, answer*  $2+1=...$  nah mereka melompat ke angka berapa, seperti itu. Jadi, mereka sambil gerakan juga dapet jawabannya. Dalam bentuk *clap* juga bisa,  $1+1$  *clap*, jadi gak melulu dalam bentuk *worksheet*.<sup>102</sup>

Dari hasil analisis berdasarkan observasi, di dukung wawancara, dan dokumentasi adanya indikasi yang mengarah pada pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*. Indikasi tersebut yaitu pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada prinsip perkembangan anak, yang dilakukan secara bertahap dan berulang. Kegiatan

---

<sup>101</sup> Hasil Observasi

<sup>102</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

pembelajaran tersebut dilakukan sambil bermain sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam pemberian tugasnya pun tidak selalu dalam bentuk *worksheet*, namun dapat berbentuk *game*.

Berdasarkan observasi, Kindy Afkaaruna memupuk kepada para peserta didiknya dengan nilai dasar-dasar Islam yang kokoh melalui: Tauhid, *Qira'atul Qur'an*, *Hifdzul Qur'an*, *Ubuddiyah Yaumiyyah*, Doa Harian, dan *Mahfudzot*.<sup>103</sup> Semua itu tercakup pada pembelajaran *Dirish* atau mengaji. Pada level Kindy kegiatan tersebut terlaksana setelah pelaksanaan kegiatan utama (*main activity*). *Dirish* ini merupakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan membangun kebiasaan islami peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surah & do'a, dan juga amalan ibadah *yaumiyyah*. Pada pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan secara terjadwal dengan fokus pembagian, yaitu Senin sampai Rabu untuk mengaji Ummi, dan di hari Kamis sampai Jum'at khusus untuk menambah hafalan.<sup>104</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Amelia Intan dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk kegiatan *dirish*, Senin sampai Rabu itu Ummi, tapi tetap kita *review* hafalan mereka yang sudah dihafalkan sebelumnya. Kamis sampai Jum'at itu spesial tambahan hafalan, berupa surat

---

2025 <sup>103</sup> Dikutip dari <https://afkaaruna.sch.id/page/afkaaruna-kindy-1487> tanggal 1 Agustus

<sup>104</sup> Hasil Observasi

pilihan, hadis pilihan, fiqih ibadah dan do'a harian.<sup>105</sup>



Gambar 4. 6 Kegiatan Dirish

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di dukung data dokumentasi, penulis menyimpulkan bahwa *dirish time* merupakan kegiatan pembelajaran dengan upaya untuk mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qu'an dan membangun kebiasaan islami. Untuk pelaksanaan kegiatan *dirish* sendiri dibagi menjadi 2 kelompok dari setiap kelasnya. Hal ini bertujuan untuk pembelajaran yang efektif dengan pengamatan yang intensif pada peserta didik.

Hal ini diperkuat oleh Amelia Intan dalam wawancara sebagai berikut:

Jadi di setiap kelas ada 2 kelompok, yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok Ummi itu kita sudah bedakan dari awal. Kita ada post-test dulu sebelum mereka masuk, supaya kita tahu dia ada di kategori A atau B untuk memudahkan penyampaian. Kita memang memakai metode Ummi, tapi daya tangkap anak berbeda-beda. Jadi

---

<sup>105</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

kalau di kategori A anak-anaknya identik sudah mandiri, sudah lumayan lancar. Kalau anak yang dikategori B, memang masih berprogress jadi supaya tidak tercampur dan penyampaiannya ke anak lebih mudah. Jadi bisa dengan membedakan cara penyampaiannya ke anak di kategori A dan B.<sup>106</sup>

Berdasarkan analisis peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara pada pembelajaran *Dirish* memiliki indikasi yang mengarah pada prinsip pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*. Indikasi tersebut diantaranya: pembelajaran yang berpusat pada kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak yang dilaksanakan secara bertahap dan berulang, serta stimulus pendidikan yang mencakup aspek perkembangan afektif, kognitif, spiritual, dan moral.

Dalam pelaksanaan pembelajarannya, ada nilai karakter yang dimiliki Afkaaruna yang biasa disebut *Afkaaruna Values and Characters Education* (AVCE) yang merupakan inti dari *Afkaaruna Integrates Education System* (AFIES) yang dibangun mengikuti konsep penyelarasan tiga nilai : Islam, nilai-nilai lokal, dan pemikiran internasional. Meskipun pendidikan karakter sebelumnya ditetapkan oleh dan di dalam sekolah lain, 8 AVCE dikembangkan secara khusus untuk tujuan mencapai tujuan akademik Afkaaruna Islamic School. Hal ini diambil dari prinsip-prinsip *tashawwafi* yang

---

<sup>106</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

disesuaikan dengan karakter abad ke-21 dan akhirnya dibagi menjadi tiga bidang: keterampilan manajemen *Al-Qalb*, keterampilan pribadi dan kesadaran sosial, serta keterampilan manajemen hubungan.<sup>107</sup>

1) Manajemen *Al-Qalb*

Ini menjadi nilai inti yang mendasar bagi manusia yang bersumber dari nilai-nilai Islam yang kita anut bersama. Keterampilan ini dianggap sebagai karakter dasar yang memberikan pedoman bagi perilaku. Mereka dapat membimbing siswa untuk mengelola hatinya (*qalb*) dengan efektif serta membantu mereka membuat pilihan yang bertanggung jawab.

a) *Shiddiq*

b) Ikhlas

c) *Tahammul*

2) Karakter Pribadi (*Personal Characters*)

a) Disiplin

b) Kemandirian

3) Karakter Interpersonal (*Interpersonal Characters*)

Nilai-nilai tersebut terdiri dari keterampilan, pengetahuan dan watak yang memungkinkan peserta didik mengelola hubungan

---

<sup>107</sup> Dikutip dari <https://afkaaruna.sch.id/page/vision-3546> tanggal 23 Maret 2024

secara efektif, menyelesaikan konflik serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab, antara lain:

- a) Komunikasi
- b) Adaptasi
- c) Kepemimpinan

Dalam hal ini, tidak langsung 18 nilai pendidikan karakter menurut Kemendiknas pun tertanam/selaras dalam kegiatan dan program yang ada. Berikut ini adalah penjelasannya.<sup>108</sup>

Tabel 4. 2 Keterkaitan Aktivitas dengan Nilai Karakter

8 AVCE	Aktivitas/Program	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
Adaptasi, Komunikasi, Kemandirian, Disiplin, Shiddiq	Circle Time & News Day	Mandiri, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Rasa Ingin Tahu, Jujur, Bersahabat/Komunikatif,
Tahammul/Toleransi, Kepemimpinan, Disiplin	Flag Ceremony	Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Demokratis, Toleransi
Adaptasi, Kemandirian, Komunikasi, Kepemimpinan, Disiplin, Ikhlas	Main Activity (Math, Literacy, IPC, Fun Science, Mini Project, Outdoor Investigation, Dolanan Anak, Exercise, Performing Art, CCA, Others (Living Skills))	Rasa Ingin Tahu, Gemar Baca, Kreatif, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Toleransi, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab
Adaptasi, Disiplin	Diris Activity	Religius, Gemar Baca, Rasa Ingin Tahu, Disiplin
Adaptasi, Disiplin, Kemandirian	Shalat Berjamaah	Religius, Disiplin, Mandiri

<sup>108</sup> Hasil Observasi

Berdasarkan pada tabel tersebut bahwa setiap kegiatan atau program tentunya memiliki tujuan dalam membentuk karakter anak. Dengan adanya 8 Afkaaruna Value & Characters Education (AVCE) dan 18 Nilai Pendidikan Karakter Anak menjadi sebuah panduan dan arahan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembentukan nilai-nilai karakter. Maka, sudah seharusnya ada keseimbangan antara pengetahuan dan karakter.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tahapan terakhir dalam kegiatan pembelajaran setelah tahap perencanaan dan pelaksanaan adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan berkelanjutan yang berkaitan dengan pengumpulan informasi dalam bentuk penilaian yang memungkinkan pendidik untuk mengukur sejauh mana kemajuan pembelajaran dan menentukan rencana perbaikan untuk pembelajaran kedepannya. Maka, evaluasi menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran baik untuk pendidik dan peserta didik.

Berdasarkan observasi, pada tahap ini bentuk evaluasi yang digunakan Kindy Afkaaruna yaitu ada *Daily Report*, *Weekly Report*, dan Rapot Semester. Para pendidik melakukan pengamatan perilaku peserta didik secara objektif dan naratif selama pembelajaran berlangsung dengan catatan anekdot dan penilaian checklist perkembangan sesuai dengan 4 kategori penilaian (H, P, S, NI). Dan

para pendidik memiliki *daily journal* sebagai bentuk form penilaian dan kehadiran peserta didik selama satu minggu.<sup>109</sup>

Dalam lampiran data dokumentasi pada *Weekly Report*, Kindy Afkaaruna memberikan hasil laporan pembelajaran selama satu minggu kepada orang tua peserta didik dengan penilaian simbolis sesuai dengan capaian peserta didik. Hal tersebut mencakup pembelajaran *Al-Dirasah Al-Islamiyyah* dan IPC. Sedangkan pada Rapot Semester, Kindy Afkaaruna memberikan penilaian serta perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam satu semester. Hal tersebut mencakup pada *Learning Strands* atau ranah pembelajaran Kindy Afkaaruna, dengan bentuk penilaian checklist sesuai 4 kategori penilaian seperti H (*High*), S (*Satisfactory*), P (*Progressing*), dan NI (*Need Improvements*) maupun catatan anekdot.<sup>110</sup>

Beberapa ranah pembelajaran yang dievaluasi dengan penilaian checklist sesuai 4 kategori seperti: *Practical Life Skills*, *Learning Skills*, *Physical Development*, *Al-Dirasah Al-Islamiyyah*, dan *Mathematics*. Adapun beberapa ranah pembelajaran yang dievaluasi melalui catatan anekdot seperti: *Communication & Language*, *Understanding the World*, *Expressive Arts and Design*, serta *Personal, Sosial and Emotional Development (PSED)* yang

---

<sup>109</sup> Hasil Observasi

<sup>110</sup> Data Dokumentasi

tercantum pada Rapot Semester di Kindy sebagai bentuk *Narrative Report Progress*.<sup>111</sup>

Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Amelia Intan dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk indikator penilaiannya seperti kemandirian, kepercayaan dirinya, sama motoriknya baik motorik halus dan motorik kasar. Seperti sudah bisa *handling* pensil dengan baik atau belum. Kita penilaian disitu juga. Kemudian kemampuan sosial, agama juga. Banyak rinciannya, dan dicantumkan di *Weekly Report* dan Rapot Semester. Kalau di *Weekly Report*, itu memang kita bikin nilainya yang untuk di *share* ke *parents* itu berupa simbolis (*High, Satisfactory, Need Improvements, Progressing*).<sup>112</sup>

Hal ini diperkuat juga oleh Asri Yuliani dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk *Weekly Report* kita berikan atau dibagikan secara *online* ke *parents* terkait kegiatan selama satu minggu. Contoh, anak bisa memakai rok. Untuk skornya ada 4 kategori, *High* itu quality nya sudah bagus, *Satisfactory* itu dia sudah berprogress banyak dan condong lebih bagus, *Progressing* itu benar-benar masih ditahap mencoba melakukan itu, dan kalau *Need Improvements* itu memang dia benar-benar belum bisa.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didukung data dokumentasi, penulis menganalisis bahwa pada tahap evaluasi

---

<sup>111</sup> *Ibid*

<sup>112</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

<sup>113</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

ini sebagai bentuk hasil laporan peserta didik mengenai progress perkembangan kemajuan dalam akademik maupun nilai-nilai karakter yang akan dibagikan kepada orang tua peserta didik. Dalam hasil evaluasi tersebut mencakup aspek-aspek perkembangan secara menyeluruh yang dicapai peserta didik. Dengan hasil evaluasi tersebut akan memudahkan orang tua dalam mengetahui informasi perkembangan dan pencapaian peserta didik selama di sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* dalam Upaya Pembentukan Karakter di Kindy Afkaaruna Islamic School

Dalam setiap hal yang kita lakukan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Begitu pun dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara bahwa Kindy Afkaaruna memiliki faktor pendukung dan penghambat/kendala selama proses pembelajaran, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Training Guru

*Training* Guru menjadi salah satu faktor pendukung pengimplementasian pendekatan pembelajaran. Karena, *training* guru menjadi bagian dari program pelatihan dan pengembangan bagi para pendidik dalam mengasah kemampuan dan meningkatkan kompetensi dalam mengajar. Pelatihan ini mengacu pada beberapa sektor, diantaranya

pelatihan khusus pada sektor *Dirosah Al-Islamiyyah*, Bahasa Inggris, kemampuan *handling* peserta didik, dan sebagainya yang rutin dilakukan setiap minggu.

“Tujuan dari pelatihan ini untuk menunjang skill guru sendiri dan menunjang pembelajaran. Misal ada pelatihan yang disebut pembinaan Ummi, ini untuk mengajarkan metode pengajaran qiraatul Qur’an sesuai dengan metode Ummi sehingga semua guru sama dalam penyampaiannya ke anak. Dan materi pembinaan metode Ummi: tahsin Ummi jilid 1-3 (untuk guru kindy), tajwid, dan gharib, yang pelaksanaannya setiap hari Sabtu pagi.”<sup>114</sup>

Pelatihan atau pembinaan perlu ada di semua sektor, karena program pembelajaran yang sudah dirumuskan dan mengadopsi kurikulum IPC dipadukan dengan dengan kurikulum agama dan kurikulum Nasional. Para pendidik harus berupaya menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna. Oleh karena itu, perlunya ide-ide kreatif yang dikembangkan supaya pembelajaran bisa menjadi menarik dan tidak monoton.

Hal ini pun dikatakan oleh Asri Yuliani dalam wawancara sebagai berikut:

Perlu adanya ide-ide yang dikembangkan, tidak harus monoton seperti tahun lalu. Nah, makanya itu butuh pengembangan ide. Supaya tidak monoton, makanya guru perlu kreatif. Kita bisa mengeksplorasi apapun yang kita punya untuk mengembangkan pembelajaran saat itu. Nah kita dibebaskan untuk membuat kreasi aktivitas yang berkaitan dengan tema

---

<sup>114</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

tersebut. Seperti ketika tahun sebelumnya masih menggunakan worksheet, untuk sekarang kita boleh mengembangkan berganti dengan pakai game, atau kita bisa pakai ide-ide yang lain yang lebih kreatif.<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyimpulkan bahwa dengan adanya program pelatihan dan pengembangan tersebut, menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran. Dengan adanya program pelatihan ini, pendidik akan terus mengasah kemampuannya untuk pembelajaran yang maksimal. Maka dari itu, pendidik perlu mengembangkan ide-ide kreatifnya supaya pembelajaran tidak monoton.

## 2) Dukungan Orang Tua

Afkaaruna menyediakan wadah kemitraan bagi orang tua, yang memungkinkan untuk terlibat aktif dalam “Keterlibatan Orang Tua di Madrasah” (PEM) dan kegiatan lainnya seperti pertemuan rutin, outbond, lomba memasak, dan lain-lain. Orang tua dapat mengambil peran penting sebagai pendidik dalam pembelajaran peserta didik. Afkaaruna meyakini bahwa sekolah dan rumah tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu, Afkaaruna menawarkan untuk menjaga kemitraan yang kuat dan menyambut

---

<sup>115</sup> *Ibid.*

orang tua untuk mengunjungi kami pada jadwal yang telah ditentukan.<sup>116</sup>

Berdasarkan hasil observasi, salah satu dukungan orang tua yang terjadi di lapangan ialah mengantarkan para peserta didik hanya sampai gerbang sekolah, bukan sampai depan kelas. Secara tidak langsung, hal tersebut untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik untuk siap belajar bersama teman-temannya dan para pendidik. Kemudian membiasakan dirinya untuk mengucapkan salam dan salim kepada para pendidik yang menyambutnya di gerbang sekolah.<sup>117</sup>

Hal ini diperkuat oleh Amelia Intan dalam wawancara sebagai berikut:

Ini juga menjadi tantangan awalnya, ketika ada parents yang kurang mau kerjasama dalam hal standar sekolah. Namun, *parents*-nya menolak. Nah itu yang kita mungkin agak kesusahan. Jadi, kita mempunyai standar seperti ini, contoh kita ingin anak mandiri setelah sampai gerbang, jangan diantar ke dalam. Sudah salim sama *educator* di depan, ya sudah sampai di depan saja. Nah disinilah bentuk kerjasama *parents*, yang memahami standar yang sudah ada dari sekolah. *Alhamdulillah*, sekarang sudah mulai berkurang kejadian seperti diawal.<sup>118</sup>

---

<sup>116</sup> Dikutip dari <https://www.afkaaruna.sch.id/page/The-Culture-of-Madrasa/22> tanggal 3 April 2024

<sup>117</sup> Hasil observasi tanggal 6 September 2023

<sup>118</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menganalisis bahwa kerjasama orangtua dalam pendidikan anak sangatlah dibutuhkan. Pertemuan rutin orang tua peserta didik merupakan salah satu cara komunikasi antara pendidik dengan orang tua terkait kemajuan peserta didik dalam pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan perlu adanya kerjasama dan pemahaman antara orang tua dan sekolah.

b. Faktor Penghambat/Kendala

1) Mood peserta didik

Berdasarkan observasi di lapangan, pada saat pelaksanaan pembelajaran yang terjadi saat itu ada salah satu peserta didik yang sedang kurang baik suasana hatinya, terlihat dari raut wajah yang kurang bersemangat dan menyendiri di kursi belakang, namun salah satu pendidik mengamati dan mencoba membujuknya dengan perlahan hingga peserta didik tersebut mencoba bergabung dengan teman-temannya.<sup>119</sup>

Hal lain juga dikatakan oleh Asri Yuliani dalam wawancara terkait mood peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

Di dalam kelas, mood peserta didik ada yang kadang tantrum, lebih dominan terhadap yang lain, sehingga mungkin dianggap temannya

---

<sup>119</sup> Hasil Observasi

kurang suka. Tantangannya itu, menghadapi mereka, konflik yang ada diantara anak-anak itu sendiri. Misalnya, anak 1 mengadu ke anak-anak yang ini, berbuat seperti ini. Nah itu tantangannya, ya bagaimana menyelesaikan konflik mereka di saat itu juga tanpa melibatkan orang tua. Nah kadang susah selesai saat itu. Tapi ternyata ketika dibawa ke rumah, mereka menyampaikan ke orang tua, orang tuanya tidak terima. Padahal di saat hari itu sudah selesai masalahnya. nah itu yang kadang tantangannya kita harus menjelaskan ke orang tuanya. Sebenarnya masalahnya seperti ini seperti itu, dan itu sudah selesai di kelas. Ya itu kadang jadi harus kontak dengan orang tuanya.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menganalisis bahwa mood peserta didik saat di dalam kelas itu bermacam-macam, seperti kurang bersemangat, lebih mendominasi, tantrum, dan lain-lain. Hal tersebut dapat terjadi karena ada faktor tertentu. Dan sebagai pendidik, tentunya memiliki cara masing-masing dalam menyelesaikan masalah. Terutama, pada saat *handling* peserta didik dengan mood yang bermacam-macam saat pelaksanaan pembelajaran. Maka, sudah seharusnya para pendidik bisa menghadapi situasi seperti ini.

Ada beberapa cara bagi pendidik dalam mengontrol tingkat emosional anak usia dini<sup>121</sup>, diantaranya:

- a) Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

---

<sup>120</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

<sup>121</sup> Muhammad Athallah Nabil Azfa dkk, Strategi Pengendalian Diri dalam Menghadapi Perubahan Suasana Hati pada Anak Usia Dini, *Jurnal Mediasi*, 2024, Vol. 3 No 1, hal 86.

- b) Memberikan perhatian individual, mendengarkan empati, dan menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap kebutuhan dan perasaan anak-anak.
- c) Mengajarkan anak usia dini teknik pengaturan emosi dasar.

Hal ini juga dikatakan oleh Asri Yuliani dalam wawancara sebagai berikut:

Kalau saya prinsip menjadi pengajar itu, bagaimana membuat anak itu senang sekolah dulu, intinya senang sekolah dulu. Jangan sampai ketika mereka disini merasa tertekan dan besoknya tidak mau sekolah, akhirnya pembelajaran tidak akan berlangsung. Jadi, gimana anak itu tertarik untuk datang ke sekolah dulu biar mereka senang dulu di sekolah, setelah mereka senang baru kita mencoba untuk memasukkan materi-materi.<sup>122</sup>

Hal lain pun dikatakan oleh Amelia Intan dalam wawancara sebagai berikut:

Memang tantangan guru kindy itu, menjaga mood anak biar stabil. Jadi kalau ada anak yang benar-benar *crungky*, kita biarkan dulu dia menenangkan diri dengan caranya sendiri. Tidak kami paksa untuk ayo kamu harus ini, jadi kita berikan kesempatan untuk bisa menenangkan dirinya sendiri gitu. Ya tetap kita bujuk, kita berikan motivasi, biar dia tau cara menghargai orang lain, biar tau cara mengontrol diri sendiri juga.<sup>123</sup>

Berdasarkan observasi sebelumnya dan wawancara, penulis menganalisis bahwa sebagai pendidik mereka

---

<sup>122</sup> Wawancara Ibu Asri Yuliani, tanggal 12 Desember 2023

<sup>123</sup> Wawancara Ibu Amelia Intan, tanggal 12 Januari 2024

memiliki cara *handling* saat peserta didik dalam keadaan suasana hati yang kurang baik ataupun kurang stabil. Diantaranya: baik dengan cara memberikan perhatian yang membuat mereka nyaman dan aman sehingga mereka senang untuk berada di lingkungan sekolah, ataupun dengan cara membiarkannya untuk dapat menenangkan dirinya sekaligus belajar mengenali emosinya dan mengontrol dirinya serta diberikan nasihat dan motivasi yang membangun.

### **C. Pembahasan**

#### 1. Implementasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* dalam Pembentukan Karakter Anak di Kindy Afkaaruna

Menurut pandangan Usman dalam Ali Mutakhu Rosyad, implementasi merupakan proses penerapan suatu rencana yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Proses ini tidak hanya sebatas menjalankan kegiatan, tetapi juga melibatkan koordinasi, pengawasan, dan evaluasi agar pelaksanaan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Dengan demikian, implementasi yang baik memerlukan kesesuaian antara perencanaan dan tindakan nyata agar hasilnya terarah dan dapat diukur.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di Kindy Afkaaruna, dimana implementasi pendekatan pembelajarannya dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang dengan sistematis melalui *Yearly Plan*, *Weekly Plan*, hingga *Lesson Plan*,

serta dijalankan dengan memperhatikan visi, misi, dan nilai dasar yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa proses implementasi di Kindy tidak bersifat spontan, tetapi merupakan hasil dari perencanaan dan tindakan yang terorganisir sesuai teori implementasi Usman.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya. Mustajab (2021) dalam penelitiannya menekankan bahwa pendekatan BCCT akan berjalan efektif apabila dikelola melalui manajemen pembelajaran yang terencana, tersusun, dan sistematis mencakup perencanaan tahunan, mingguan, dan harian. Implementasi di Kindy Afkaaruna memperluas temuan tersebut karena meskipun tidak sepenuhnya menggunakan sistem sentra BCCT, sekolah tetap menerapkan prinsip perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terintegrasi serta berorientasi pada pembentukan nilai-nilai karakter.

Pada penelitian terdahulu oleh Mukti Diyah Puspitarini (2012) di PAUD SCA dan Euis (2020) di RA Madinah menunjukkan bahwa pelaksanaan BCCT mencakup struktur kegiatan yang teratur, mulai dari pijakan lingkungan bermain, sebelum bermain, saat bermain, hingga sesudah bermain. Kindy Afkaaruna menunjukkan kesamaan dalam hal sistematika kegiatan, seperti *Morning Circle Time & News Day*, Wudhu & Shalat Dzuhur, *Main Activity* dengan empat pijakan, *Dirish Time*, Shalat Dzuhur, hingga *Home Time*. Namun, inovasi Kindy terletak pada penerapan pendekatan yang lebih fleksibel, pembelajaran tidak terbatas di ruang sentra, melainkan juga memanfaatkan lingkungan sekitar

sekolah termasuk area terbuka dan lingkungan pedesaan. Pendekatan kontekstual ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan holistik bagi anak-anak.

Dengan demikian, penelitian ini menguatkan temuan terdahulu mengenai pentingnya struktur pijakan dalam pembelajaran BCCT, sekaligus menambah pandangan baru bahwa implementasinya dapat dilakukan secara lebih terbuka dan adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip BCCT tidak bersifat kaku, melainkan dapat dikembangkan sesuai dengan konteks lingkungan belajar dan kebutuhan peserta didik, sebagaimana terlihat pada praktik pembelajaran di Kindy Afkaaruna yang berorientasi pada rasa keingintahuan anak, keterampilan hidup, dan pembentukan karakter.

Penelitian Euis Masrurah (2020) menunjukkan bahwa penerapan BCCT mampu mendorong peningkatan kreativitas anak, sementara Anggel (2020) mengungkap bahwa pembelajaran berbasis sentra memperkuat kecerdasan interpersonal melalui interaksi sosial yang aktif. Hal ini terjadi karena proses belajar dilaksanakan melalui pendekatan bermain yang menekankan kebersamaan, sehingga tercipta interaksi sosial antar peserta didik. Hasil penelitian di Kindy Afkaaruna memperlihatkan keselarasan dengan temuan terdahulu, khususnya dalam tujuan menumbuhkan kreativitas dan pembentukan nilai-nilai karakter, meskipun hanya mengadopsi prinsip-prinsip BCCT yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lembaga. Misalnya kegiatan *Role Play*

pada materi Matematika. Kegiatan tersebut dirancang untuk melatih kemampuan komunikasi anak melalui peran dengan kejujuran dan kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri, mengasah tanggung jawab serta kerja sama tim, hingga menumbuhkan rasa ingin tahu dengan keterampilan berhitung. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan berbagai peran sosial dengan tujuan menanamkan sikap menghargai perbedaan.

Dengan demikian, Kindy tetap mampu mencapai esensi yang sama dengan penelitian terdahulu, yaitu pengembangan kreativitas, kecerdasan interpersonal, dan pembentukan karakter anak. Bahkan dalam pendekatan yang digunakan di Kindy dapat dipandang sebagai bentuk inovasi dalam mengimplementasikan prinsip BCCT yang lebih fleksibel dan kontekstual. Hal ini diperkuat dengan adanya penyesuaian terhadap 8 AVCE, yang menjadikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga menekankan penguatan karakter berbasis nilai-nilai inti sekolah.

Dalam penelitian Raudatul Hasanah dan Abdul Latif (2019) menerangkan bahwa kombinasi model pembelajaran BCCT dengan pendekatan Konsiderasi efektif, untuk mengembangkan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif. Hal ini menegaskan pentingnya pembelajaran holistik yang mencakup ketiga ranah perkembangan peserta didik. Hasil penelitian di Kindy Afkaaruna memperkuat temuan tersebut dengan mengintegrasikan ketiga aspek perkembangan anak

secara seimbang. Dalam praktiknya, aspek psikomotorik difasilitasi melalui kegiatan *Physical Education* dan *Living Skills*, sedangkan aspek kognitif dan afektif terintegrasi dalam kegiatan utama (*Main Activity*) dan *Dirish*.

Dengan demikian, meskipun tidak menggunakan sentra, Kindy tetap mampu menciptakan pengalaman belajar yang holistik sesuai dengan tujuan BCCT dan Konsiderasi. Hal ini memperluas pemahaman bahwa model pembelajaran yang berorientasi pada tiga ranah perkembangan dapat diadaptasi secara fleksibel sesuai kebutuhan dan konteks lembaga.

Salah satu bentuk penerapan prinsip pembelajaran yang adaptif dan kontekstual di Kindy dapat dilihat pada kegiatan *Morning Circle Time*, khususnya *News Day*. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan ini berperan penting dalam sarana pembentukan karakter melalui latihan bersosialisasi, komunikasi, kemandirian, serta kepercayaan diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Komsatin (2023) yang menegaskan bahwa melalui kegiatan bercerita, tanya jawab, dan latihan mengungkapkan pendapat mampu mengembangkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak. Persamaannya terletak pada upaya memberikan stimulus bahasa untuk melatih keberanian anak, sedangkan perbedaannya adalah di Kindy kegiatan tersebut dikemas lebih variatif melalui *News Day* yang dilaksanakan dalam suasana hangat dan fleksibel, tidak selalu harus dalam formasi lingkaran. Hal ini menunjukkan bahwa *Circle Time* bisa

disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang berbeda tanpa mengurangi tujuan utamanya, yaitu membantu anak membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti aspek literasi awal di Kindy Afkaaruna. Pada tingkatan Kindy A difokuskan pada pengenalan huruf dan latihan menulis, sedangkan Kindy B diarahkan pada penguasaan bunyi (*sound of letter*), membaca kata sederhana, hingga pengenalan bahasa Indonesia pada semester dua. Praktik ini sejalan dengan penelitian Nurul (2018) bahwa pentingnya literasi awal dilakukan secara bertahap, menyenangkan, dan tanpa paksaan agar bermakna bagi anak. Persamaannya adalah sama-sama menempatkan literasi sesuai dengan tahap perkembangan anak, sementara perbedaannya terletak pada variasi strategi di Kindy yang mengintegrasikan literasi dengan konteks bahasa Inggris dan Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan terdahulu sekaligus memberikan kontribusi baru bahwa kegiatan *Circle Time* (khususnya *News Day*) dan pembelajaran literasi awal di Kindy Afkaaruna mampu dikembangkan secara fleksibel dan kontekstual. Prinsip utamanya adalah pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan anak, namun tetap dirancang secara terencana, bertahap, dan sesuai nilai karakter sekolah.

Hasil penelitian di Kindy Afkaaruna nilai-nilai karakter diintegrasikan melalui pembiasaan dan pengalaman sehari-hari yang

bermakna, sebagai contoh dalam kegiatan shalat berjamaah, *News Day*, dan *Living Skills*. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian Herwina (2020) yang menekankan bahwa penerapan BCCT berbasis Al-Qur'an dapat menumbuhkan nilai moral dan sosial anak melalui pembiasaan. Dan hal ini memperkuat landasan teori bahwa karakter tidak muncul secara alami, namun berkembang melalui proses belajar dari lingkungan sosial.

Di Kindy Afkaaruna, pendidikan karakter dilakukan secara holistik, mencakup aspek moral, sosial-emosional, dan spiritual yang terintegrasi dalam kegiatan. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa di Kindy tetap dapat mengembangkan nilai karakter melalui pendekatan adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, pembentukan karakter anak usia dini dapat diwujudkan melalui kegiatan sederhana yang dilakukan secara konsisten dan melibatkan partisipasi aktif anak dalam lingkungan belajar yang positif.

Setelah kegiatan pembelajaran diimplementasikan secara terencana dan berkesinambungan, langkah selanjutnya adalah evaluasi perkembangan anak. Kindy Afkaaruna melakukan evaluasi berkelanjutan melalui Daily Report, Weekly Report, dan Rapot Semester yang berisi catatan perkembangan anak di berbagai aspek. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga memantau proses, perilaku, serta karakter anak selama kegiatan belajar berlangsung. Evaluasi ini menjadi bagian penting siklus pembelajaran karena membantu guru

memahami proses tumbuh kembang setiap anak serta menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya agar lebih efektif dan bermakna.

Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian Nurma (2011) yang mengevaluasi penerapan metode BCCT di PAUD Tunas Bangsa, Mojokerto, di mana hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu guru memantau perkembangan anak dan menyesuaikan strategi belajar. Hasil ini juga mendukung temuan penelitian Mastikawati dkk. (2022) dan Hafizi dkk. (2024) yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan dan kolaboratif antara guru dan orang tua sebagai upaya mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Dengan demikian, sistem evaluasi di Kindy Afkaaruna menggambarkan penerapan asesmen yang berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur akademik, tetapi juga sarana reflektif untuk memperkuat nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual peserta didik sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menyeluruh dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* dalam Pembentukan Karakter Anak di Kindy Afkaaruna

Adapun faktor pendukung dalam proses pembelajaran di Kindy dalam pembentukan karakter anak di Kindy Afkaaruna, diantaranya:

a. Faktor Pendukung

1) Training Guru/Pelatihan Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kegiatan pelatihan guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan pendekatan di Kindy Afkaaruna Islamic School. Keberhasilan implementasi kurikulum Afkaaruna sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Hal tersebut selaras dengan temuan Mukti Diyah (2012) yang mengemukakan bahwa kurikulum yang disusun secara sistematis mampu memudahkan pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RKM dan RKH. Penelitian ini, bagaimanapun, memberikan kontribusi baru dengan menambahkan dimensi penguatan pada aspek pengembangan profesional guru melalui pelatihan berkelanjutan. Dengan demikian, faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran tidak hanya terbatas pada rancangan kurikulum yang terstruktur, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas pendidik agar mampu mengimplementasikan kurikulum tersebut secara optimal di lapangan.

2) Dukungan Orang Tua

Penelitian Mukti Diyah (2012) menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter anak

adalah terjalinnya hubungan yang baik antara pendidik dan orang tua. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang memperlihatkan bahwa dukungan orang tua di Kindy Afkaaruna memperlihatkan peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak. Lembaga menyediakan wadah kemitraan melalui program *Parent Engagement in Madrasah* (PEM) serta berbagai kegiatan kolaboratif yang melibatkan orang tua secara aktif dalam kegiatan sekolah.

Dukungan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hasanah dan Harmawati (2020) yang menegaskan bahwa keterlibatan wali murid dan masyarakat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan model *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT). Demikian pula, penelitian Matori dan Siti Hamidah (2022) mengonfirmasi bahwa dukungan orang tua turut memperkuat penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak usia dini. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat bukti bahwa hubungan kemitraan antara pendidik dan orang tua menjadi unsur penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang sinergis, yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik anak, tetapi juga menumbuhkan karakter positif sejak dini.

b. Faktor Penghambat/Kendala

#### 1) Mood Peserta Didik

Hambatan dalam penerapan pembelajaran karakter di lembaga PAUD telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Mukti Diyah (2012) menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi pendidik umumnya bersifat teknis, seperti keterbatasan waktu guru dalam menyusun RKH, kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan alat permainan edukatif (APE) yang bervariasi, serta kondisi ruang kelas yang sempit sehingga mengurangi kenyamanan belajar. Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Apriliani, Rusdiyani, dan Sayekti (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan BCCT berbasis kecerdasan jamak, hambatan yang muncul masih didominasi oleh aspek struktural, antara lain media pembelajaran yang kurang lengkap, variasi APE yang terbatas, keterbatasan sumber daya manusia, dan kesulitan dalam menyesuaikan tema dengan kegiatan sentra.

Namun, penelitian Matori dan Siti Hamidah (2022) menunjukkan pergeseran fokus hambatan yang lebih bersifat psikologis, yaitu perilaku peserta didik yang kurang fokus, enggan mengikuti kegiatan, dan cenderung bermain sendiri. Dalam konteks penelitian ini, tantangan yang dihadapi pendidik di Kindy Afkaaruna juga berada pada ranah psikologis, yakni berupa suasana hati (*mood*) peserta didik yang bervariasi.

Variasi kondisi emosional peserta didik berdampak pada motivasi belajar, konsentrasi, serta interaksi sosial di kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, para pendidik di Kindy mengembangkan kreativitas dengan berbagai strategi seperti *ice breaking*, permainan aktif, dan pendekatan personal untuk menstabilkan suasana emosional peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyoroti hambatan teknis, tetapi juga memperhalus pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan aspek psikologis peserta didik sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis sebagai berikut:

1. Implementasi pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) telah diterapkan secara kontekstual dan fleksibel dalam kegiatan pembelajaran dan tidak menggunakan istilah sentra secara eksplisit. Pada tahap perencanaan, para pendidik menyusun *lesson plan* berdasarkan tema atau pun sub tema dengan memasukkan rangkaian kegiatan yang mencerminkan prinsip BCCT. Para pendidik pun menyiapkan media, bahan ajar, lingkungan kelas, dan menentukan indikator perkembangan karakter peserta didik. Perencanaan kegiatan tersebut tercermin dalam pembelajaran yang berpusat pada anak, berbasis pengalaman nyata, serta mendukung perkembangan anak secara holistik. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menunjukkan keselarasan dengan prinsip BCCT melalui kegiatan *News Day* dalam *Morning Circle Time*, *Main Activity*, *Dirish*, bahkan shalat berjamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, komunikatif, berkespresi, berlatih mandiri, menumbuhkan kecintaan belajar, dan membangun interaksi sosial. Dengan bimbingan para pendidik, proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, berulang, dan menyenangkan menjadi bermakna. Pada tahap evaluasi, pendidik melakukan evaluasi secara berkelanjutan berlandaskan

pada 8 AVCE serta diselaraskan dengan 3 nilai: Islam, lokal, dan wawasan internasional. Dengan evaluasi harian, mingguan, dan semester, pendidik dapat memantau dan menilai perkembangan anak secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui observasi perilaku peserta didik, catatan anekdot, checklist perkembangan dan dokumentasi pendukung. Hasil evaluasi tidak hanya gambaran capaian akademik dan perkembangan karakter peserta didik, tetapi juga sebagai dasar bagi pendidik dalam menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya.

2. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi pendekatan BCCT di Kindy Afkaaruna Islamic School terdiri atas faktor pendukung dan penghambat. Faktor Pendukung diantaranya ialah pelatihan guru yang berperan penting dalam meningkatkan kompetensi profesional dan kreativitas pendidik dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Serta dukungan orang tua yang memperkuat konsistensi nilai-nilai karakter di lingkungan rumah dan sekolah. Sementara faktor penghambat yang ditemukan yakni mood peserta didik yang fluktuatif. Meskipun demikian, para pendidik mampu mengelola hambatan tersebut dengan pendekatan yang empatik.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Untuk Pihak Sekolah (Kindy Afkaaruna Islamic School)

Diharapkan sekolah dapat terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan visi pendidikan yang dimiliki.

Meskipun tidak menerapkan struktur sentra sebagaimana dalam pendekatan BCCT secara formal, pendekatan yang telah dijalankan efektif dalam mendukung pembentukan nilai-nilai karakter anak. Penguatan kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual dapat terus ditingkatkan agar lebih optimal.

## 2. Untuk Para Pendidik dan Praktisi PAUD

Para pendidik diharapkan dapat terus melakukan inovasi berkelanjutan dalam merancang kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak serta berorientasi pada pembentukan nilai-nilai karakter. Kegiatan seperti MCT, News Day, dan proyek tematik berfungsi sebagai sarana yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pendekatan aktif dan pengalaman yang nyata bagi peserta didik.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam cakupan pendekatan yang diteliti, khususnya terkait ketidakterapan konsep sentra secara eksplisit/jelas dalam implementasi pendekatan BCCT serta belum menganalisis dampak langsung terhadap hasil pembentukan karakter. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh penerapan pendekatan berbasis karakter dapat diimplementasikan dalam berbagai model pembelajaran alternatif di PAUD, serta mengkaji efektivitas pendekatan tersebut dalam konteks yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 381.
- Hanafi, M. Z. (2019). *Implementasi metode sentra dalam pengembangan kecerdasan majemuk anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Usia Dini*, 52.
- Hasanah, R., & Latif, M. A. (2019). Implementasi model pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time) dan model pembelajaran konsiderasi di TK Khalifah Baciro Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 197.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Khalifah, Q., Hidayat, H., & Gumilar, A. (2021). Metode Beyond Centers and Circle Time dalam motivasi belajar bahasa Arab di sekolah dasar. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 42.
- Koesoema, D. (2011). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1563.
- Masrurah, E. (2020). Implementasi model pembelajaran Beyond Centers and Circle Time (BCCT) dalam upaya meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Al-Ibanah*, 222.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Muh. Fitrah, & Luthfiah. (2017). *Metode penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas, dan studi kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.

- Muhyatul Huliyah. (2021). *Strategi pengembangan moral dan karakter anak usia dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Mursid. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustajab, Baharun, H., & Iltiqoriyah, L. (2021). Manajemen pembelajaran melalui pendekatan BCCT dalam meningkatkan multiple intelligences anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1378.
- Nadhiroh, K., Sutarto, J., Kurniawati, Y., & Pranoto, S. (2023). Integrasi pembelajaran BCCT dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik dan nilai-nilai keislaman. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1506.
- Novia, A. P., & Mahyuddin, N. (2020). Pembelajaran sentra dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1254.
- Penyusun, T. (2010). *Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran berbasis nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Puspitarini, M. D. (2012). *Implementasi pembelajaran Beyond Centers and Circle Time*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putry, R. (2018). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 41.
- Qomariyah, N. (2018). Strategi pembelajaran membaca awal pada anak usia dini 5–6 tahun melalui pendekatan sentra dan lingkaran. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 78.
- Rosyad, A. M. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 176.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan karakter: Pendidikan berbasis agama dan budaya bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samad, F., & Alhadad, B. (2016). Implementasi metode Beyond Centers and Circle Time. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 235.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.

Suryana, D. (2016). *Pendidikan anak usia dini: Stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta: Kencana.

Walujo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompedium pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.

Zakaria, M., & Arumsari, D. (2018). *Jeli membangun karakter anak*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsep dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Observasi

1. Alamat atau lokasi sekolah
2. Keadaan Sarana Prasarana
3. Proses Kegiatan Belajar
4. Media Pembelajaran
5. Interaksi Pendidik dengan Peserta Didik

No	Lembar Observasi
1	<p>Alamat atau Lokasi Sekolah</p> <p>Beralamat di Jalan Kaliurang Km 12,5, Dusun Pelem, Harjobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi sekitar sekolah yang masih asri, banyak lahan-lahan pertanian, membuat suasana sekolah nyaman dan menyenangkan sehingga jauh dari kegaduhan perkotaan. Berdasarkan letak geografisnya, Afkaaruna Islamic School (AIS) memiliki keadaan geografis yang dapat di eksplorasi, sehingga pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat dilakukan di luar ruangan.</p>
2	<p>Keadaan Sarana Prasarana</p> <p>Kegiatan pembelajaran di Kindy Afkaaruna Islamic School didukung oleh fasilitas dan sarana prasarananya. Baik berupa kantor kepala sekolah, taman bermain, pendopo, ruang kelas dengan fasilitas yang cukup lengkap, serta media pembelajaran yang dibuat sederhana dengan menyesuaikan tema.</p>
3	<p>Proses Kegiatan Belajar</p> <p>Pada tahap perencanaan, setiap level kelas menggunakan <i>Lesson Plan</i> yang sama, dengan menyesuaikan karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Kindy Afkaaruna memiliki materi pembelajaran yang beragam dan berkaitan dengan tujuan pembelajarannya yang menyelaraskan visi dan <i>core values</i>.</p> <p>Hal tersebut dapat dilihat dari aspek nilai keislaman, dimana peserta didik diajarkan untuk memiliki karakter tauhid, ibadah, dan akhlak yang di dalamnya mencakup ilmu, praktek ibadah <i>yaumiyyah</i>, dan karakter sehari-hari. Dari segi nilai lokal ada dolanan anak dan kebudayaan Indonesia, dimana peserta didik diajarkan untuk menanamkan identitas diri dengan melestarikan kebudayaan-kebudayaan lokal. Kemudian nilai internasional, lingkungan pembelajaran di Afkaaruna menerapkan pembiasaan dengan</p>

menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar materi pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai pembelajaran pendidik akan memastikan kesiapan belajar dari setiap peserta didik di Kindy Afkaaruna kegiatan *Morning Circle Time* (MCT) menjadi kegiatan pembuka dalam pembelajaran dan *News Day* menjadi bagian di dalamnya. Kegiatan tersebut menjadi salah satu program pendukung pembangunan karakter terstruktur di Kindy. *Morning Circle Time* berlangsung sekitar 30 menit. Pada sesi *News Day*, peserta didik diberikan kesempatan sesuai dengan jadwalnya untuk menceritakan barang kesukaannya yang sudah dibawa dari rumah. Adapun *feedback* dari peserta didik yang menyimak adalah berupa bentuk pertanyaan kepada yang menceritakan pada hari itu. Tujuan dari *News Day* ini untuk melatih kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik. Pada kegiatan tersebut merupakan titik kesiapan peserta didik dalam menjalani kegiatan-kegiatan selanjutnya. Kemudian, Shalat Dhuha berjamaah yang biasanya dilakukan setelah kegiatan *Morning Circle Time* (MCT). Dengan tujuan sebagai bentuk pengenalan agama dan pembiasaan diri, praktik pembelajaran serta pembentukan karakter. Level Kindy memiliki beberapa kegiatan utama (*main activity*) dalam pembelajaran. Diantaranya: *Math*, Literasi, IPC. *Fun Science*, *Mini Project*, *Outdoor Investigation*, *Performing Art*, *Storytelling*, *Exercise/Swimming*, *Dolanan anak and Indonesian culture*. Kegiatan utama (*main activity*) ini dilakukan pada jam pertama dan kedua, yang di setiap harinya berbeda-beda. Salah satunya contoh bentuk pelaksanaan *Main Activity* yang ada di jenjang Kindy pada materi Matematika dengan tema *Money*. Dengan alur berikut: a. Pengajar menyiapkan lingkungan belajar sesuai dengan kegiatan saat itu, seperti di dalam kelas dan media yang digunakan; b. Sebelum memulai, pengajar mengajak peserta didik berkumpul dan *ice breaking*, dan membaca *Basmallah*; c. Pengajar mengajak peserta didik mereview sedikit materi mata uang Rupiah; d. Memulai narasi bermain peran (*Role Play*) dengan media (*Money, Wallet, Crayons, Bottles, and Books*) sesuai dengan tema; e. Menginformasikan jenis permainan dan menjelaskan aturan bermain; f. Peserta didik memasuki area bermain peran; g. Selama bermain, pengajar mengamati dan mencatat perilaku, kemampuan, dan ucapan peserta didik; h. Setelah bermain, pengajar mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman dan perasaannya selama kegiatan tersebut; i. Mereview kembali pembelajaran yang didapatkan (seperti penjumlahan dan pengurangan); j. Pengajar mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebagai penutup kegiatan. Selanjutnya, Kindy Afkaaruna juga memupuk kepada para peserta didiknya dengan nilai dasar-dasar Islam yang kokoh melalui Dirasah Al-Islamiyyah dalam membaca Al-Qur'an, menghafal surah & do'a, dan juga amalan ibadah *yaumiyyah*. Pada pembelajaran tersebut sudah dilaksanakan secara terjadwal dengan fokus pembagian, yaitu Senin sampai Rabu untuk mengaji Ummi, dan di hari Kamis sampai Jum'at khusus untuk menambah hafalan. Kindy memiliki 8 nilai karakter utama, yang secara tidak langsung

	<p>pun selaras dengan 18 nilai pendidikan karakter yang tertanam dalam kegiatannya.</p> <p>Pada tahap evaluasi, pengajar menggunakan daily journal dalam mencatat kehadiran selama seminggu dan sebagai form penilaian dalam pengamatan perilaku peserta didik.</p> <p>Salah satu faktor pendukung yaitu ketika orang tua hanya mengantarkan peserta didik hanya sampai gerbang sekolah. Secara tidak langsung, hal tersebut untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian peserta didik untuk siap belajar bersama teman-temannya dan para pendidik. Kemudian membiasakan dirinya untuk mengucapkan salam dan salim kepada para pendidik yang menyambutnya di gerbang sekolah. Tantangan yang dihadapi pendidik yaitu saat sedang berjalannya pembelajaran ada salah satu peserta didik di kursi belakang sedang dalam keadaan kurang baik suasana hatinya, terlihat dari raut wajahnya yang kurang bersemangat dan menyendiri. Namun, pendidik mengamati dan menghampiri dengan mencoba membujuknya dengan perlahan hingga peserta didik tersebut mau bergabung kembali dengan teman-temannya.</p>
4	<p><b>Media Pembelajaran</b></p> <p>Media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan tema dan kegiatan pembelajaran. Antara lain alat permainan edukatif (APE), media konkret seperti uang mainan, kertas origami, buku cerita, alat tulis, serta bahan sederhana yang mudah dijumpai di lingkungan sekitar. Media pembelajaran tersebut dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.</p>
5	<p><b>Interaksi Pendidik dengan Peserta Didik</b></p> <p>Pendidik membangun komunikasi dua arah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, disertai sikap hangat dan responsif. Dalam proses pembelajaran, guru memberikan arahan, motivasi, serta umpan balik terhadap perilaku dan aktivitas peserta didik. Pendidik pun menunjukkan sikap empati terhadap kondisi emosional peserta didik. Ketika ada peserta didik yang mengalami penurunan semangat atau suasana hati kurang baik, pendidik mendekati secara persuasif.</p>

## Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

### A. Profil Sekolah

1. Keadaan geografis sekolah
2. Sejarah berdirinya sekolah
3. Visi, misi, dan nilai dasar sekolah
4. Gambaran keadaan pendidik, peserta didik, dan sarana prasarana

B. *Lesson Plan* dan *Weekly Plan*

C. Jadwal kegiatan Kindy

D. Foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah

E. Daily Report, Weekly Report, dan Rapot Semester Peserta didik

F. Surat izin penelitian

### Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Aspek Spesifik Fokus Penelitian	Pertanyaan
Profil Lembaga	Sejarah, Visi & Misi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kapan berdirinya Afkaaruna Islamic School?</li><li>2. Bagaimana sejarah berdirinya Afkaaruna Islamic School?</li><li>3. Bagaimana struktur kelembagaan di Afkaaruna Islamic School?</li><li>4. Apa visi dan misi Afkaaruna Islamic School?</li></ol>
	Anggota Sekolah	<ol style="list-style-type: none"><li>5. Berapa jumlah anggota yang ada dalam struktur di Afkaaruna Islamic School?</li><li>6. Berapa jumlah guru di Kindy Afkaaruna Islamic School?</li><li>7. Bagaimana klasifikasi guru Kindy di setiap kelasnya?</li></ol>
	Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"><li>8. Ada berapa tingkatan pendidikan di Afkaaruna Islamic School?</li><li>9. Berapa jumlah peserta didik di Kindy Afkaaruna Islamic School?</li><li>10. Bagaimana klasifikasi peserta didik pada setiap kelasnya?</li></ol>
	Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"><li>11. Apa saja fasilitas yang ada di Afkaaruna Islamic School?</li><li>12. Bagaimana kondisi fasilitas yang ada di Afkaaruna Islamic School?</li></ol>

<p>Implementasi Pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i></p>	<p>Perencanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara mempersiapkan pengajar Kindy yang profesional sebagai pelaksana di lapangan kepada peserta didik?</li> <li>2. Apa yang perlu disiapkan oleh pengajar di kelas Kindy yang mengadopsi kurikulum (IPC) dari pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i>?</li> <li>3. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran sebelum pelaksanaan?</li> <li>4. Bagaimana langkah-langkah atau pertimbangan guru dalam menyusun lesson plan di kelas Kindy?</li> </ol>
	<p>Pelaksanaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja materi pelajaran yang disediakan guru kepada peserta didik?</li> <li>2. Ada program apa saja yang disediakan di level Kindy?</li> <li>3. Bagaimana cara pengajar mempersiapkan peserta didik Kindy yang dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ini?</li> <li>4. Bagaimana upaya pengajar dalam proses pengimplementasian pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i> yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?</li> <li>5. Apakah ada kegiatan pendukung yang relevan dalam upaya pembentukan karakter anak di kelas Kindy? Jika ada, apa saja?</li> <li>6. Apa saja bentuk karakter anak yang ingin dicapai di kelas Kindy?</li> <li>7. Apa indikator atau jenis data yang digunakan untuk</li> </ol>

		<p>mengukur perkembangan karakter anak?</p> <p>8. Apa yang menjadi tolak ukur ketika anak berhasil mencapai karakter tersebut pada dirinya yang relevan dengan pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i>?</p>
	Evaluasi	<p>1. Bagaimana Afkaaruna mengevaluasi efektivitas pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i> dalam perkembangan karakter anak?</p> <p>2. Bagaimana sistem penilaian <i>Daily Report</i> peserta didik di kelas Kindy?</p>
	Alasan	<p>1. Apa yang menjadi alasan Kindy Afkaaruna Islamic School menggunakan pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i>?</p> <p>2. Apa keunggulan pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i> yang relevan dengan Afkaaruna Islamic School, menurut Ibu?</p> <p>3. Apakah ada tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan anak di Kindy Afkaaruna?</p> <p>4. Bagaimana upaya Kindy Afkaaruna Islamic School dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan mengadopsi pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i> yang berasal dari Barat?</p> <p>5. Apa harapan Kindy Afkaaruna terkait perubahan perilaku atau karakter yang diinginkan?</p>
Faktor pendukung dan penghambat		<p>1. Bagaimana guru-guru di Kindy merespon dan mengimplemtasikan</p>

		<p>pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i>?</p> <p>2. Apakah ada tantangan yang dihadapi selama implementasi, dan bagaimana dalam menghadapi tantangan tersebut?</p> <p>3. Apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan pada penggunaan pendekatan <i>Beyond Centers and Circle Time</i> dalam pembentukan karakter anak?</p>
--	--	--

#### Lampiran 4 Transkrip Wawancara

Narasumber : Ibu Asri Yuliana W

Jabatan : Guru Kindy B

Tanggal : 12 Desember 2023

1. Kapan berdirinya Afkaaruna Islamic School/ sejarah berdirinya?  
Dulu itu dari keinginan bapak pendiri yayasan bapak samsul maarif beserta istri beliau bu nyai uci. Ingin membuat sekolah dengan basic full english yang selama ini belum ada disekitar sini, kalo ada pun tetep bilingual. Nah ada pemikiran beliau berdua, untuk mengembangkan, bagaimana kalo kita buat full english seperti itu untuk lingkungan sekitar sini. Makanya 2016 itu, mencoba didirikan dari kecil kecilan saat itu, hanya beberapa anak santri dan gurunya masih sedikit dan itu benar benar basic hanya dari TK saja saat itu. Jadi belum ada MI nya belum ada secondary nya. Nah berjalannya waktu, akhirnya mulai tambah santri yaa, kemudian sudah bisa membuat beberapa kelas, kemudian gurunya juga bertambah. Akhirnya berkembang dari sana mulai berpindah kesini. Setelah 2 tahun pertama atau lulusan pertama itu akhirnya menjadi membentuk primary yang pertama itu, angkatan pertamanya. Jadi bersambung sekitar 2 tahun setelahnya mulai primary berdiri walaupun ya masih sambil jalan nggih. Tapi alhamdulillah sudah mulai banyak yang ikut, dari yang kelas sedikit menjadi yang lebih banyak.

2. Apa visi dan misi Afkaaruna Islamic School?  
Visinya adalah menyiapkan insan al kamil supaya menjadi anak yang sempurna berbasic pada global citizen, kita adalah warga dunia, lokal eurotik jadi kita tetep ada nilai dari lokal juga, jadi misalnya kita ada pembelajaran dolanan anak, kita masukan nilai nilai seperti itu. Jadi gak murni semua internasional, kita padukan internasional dengan kepesantrenan.
3. Berapa jumlah guru di Kindy Afkaaruna Islamic School?  
Kindy A /TK A ada 4 karena ada 2 kelas, Kindy B/TK B ada 4. TK A/B atau Kindy A/B itu perkelas ada room leader/ wali kelas dan co educator/ guru pendamping. Total nya 8. Dan 9 guru dengan 1 kepala sekolah. Total 10 dengan kepala sekolah, presschool 1 guru.
4. Bagaimana klasifikasi guru Kindy di setiap kelasnya?  
Klasifikasi guru, untuk per levelnya kita ada tingkatannya misal untuk kIndy A kan memang anaknya masih banyak yang baru belajar jadi memang levelnya ada perbedaan yang tidak terlalu banyak dengan english nya, yang penting penanganan anaknya itu lebih fokus di TK A nya. Karena memang untuk anak di TK A ini perlu consen ya terutama mereka baru pisah dari orang tuanya jadi penanganannya lebih ekstra daripada yang TK B, karena TK B ini lebih matang dari TK A.  
Sebenarnya dibagi rata Cuma itu kebijakan kepala sekolah untuk memutuskan mana yang lebih cocok untuk kelas ini karena kan ada tipikal kelas yang berbeda-beda kan ya. Misal kelas ini, kelas yang agak cocok dengan guru yang ini, nah itu perlu dipertimbangkan dan itu keputusan dari kepala sekolah. Kami tidak diberitahu detailnya seperti apa, tiba-tiba ya sudah dirolling. Jadi setiap tahun di rolling, supaya merasakan oh patnernya dengan ini yaa seperti ini. Jadi tetap bagaimana, kita dilatih untuk teamwork. Saya disini masih baru, baru dari 2019.
5. Ada berapa tingkatan pendidikan di Afkaaruna Islamic School?  
Untuk tingkatan disini, ada presschool, kindy a, kindy b. Sekarang sudah jadi satu lingkup, kalo dulu awal-awal berdiri itu dipisah jadi ada kepala sendiri untuk presschool dan ada kepala sendiri untuk ra nya. Setelah beberapa tahun yang lalu dijadikan 1 jadi presschool di bawah kindy dalam 1 kepala sekolah.
6. Berapa jumlah peserta didik di Kindy Afkaaruna Islamic School?  
Jumlah anak di setiap kelas, maksimal 22 anak. Untuk kindy b pas 22 anak, untuk yang kindy a sekitar 19 anak.
7. Bagaimana klasifikasi peserta didik pada setiap kelasnya?

Untuk kindy A itu 4-5 tahun. Untuk kindy B sendiri dari umur 5-6 tahun. Kalo presschool sendiri dibawah 4, bisa dimulai dari umur 3, kalo dibawah 3 tidak menerima karena itu masuknya toodler yaa itu udah beda lagi.

8. Apa saja fasilitas yang ada di Afkaaruna Islamic School?  
Yang jelas gedung, gedung ini dibagi menjadi 5 kelas. Ada playground, kantor kepala sekolah, pendopo, untuk halaman gabung dengan primary, kamar mandi disetiap kelas ada tambah 1 kamar mandi di luar umum. Di dalam kelas, masih menggunakan kipas, ada toilet, TV screen, whiteboard, meja kecil, rak tas, ada rak piring juga karena santri makan siangya disini.
9. Bagaimana cara mempersiapkan menjadi pengajar Kindy yang profesional sebagai pelaksana di lapangan kepada peserta didik?  
Kalo saya prinsip menjadi pengajar itu, bagaimana membuat anak itu senang sekolah dulu, intinya senang sekolah dulu. Jangan sampai ketika mereka disini merasa tertekan akhirnya besoknya gak mau sekolah akhirnya pembelajaran gak akan berlangsung. Jadi gimana anak itu tertarik untuk datang ke sekolah dulu biar mereka senang dulu di sekolah setelah mereka senang, baru kita mencoba untuk memasukkan materi-materi.
10. Apa yang perlu disiapkan oleh pengajar di kelas Kindy yang mengadopsi kurikulum (IPC) dari pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*?  
Yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar, biasanya kan kalo kita tarik mundur, itukan ada program semester. Nah program semester itu ada yearly plan dan yearly plan itu ada tema nya dalam setahun. Nah kemudian, dalam 1 semester itu ada tema-tema yang harus kita susun, dalam tema itu nanti ada penanggungjawab tema. Penanggung jawab tema itu nanti membuat tema mingguan saat itu. Dari tema mingguan itu dibagi menjadi tema harian atau kita sebutnya RPP atau lesson plan. Nah untuk yang kita siapkan hari itu, kita berdasarkan lesson plan hari itu. Jadi misalnya, hari ini ada pembelajaran tentang mengenal serangga atau introducing insect. Nah aktifitasnya hari itu apa, oh kita mau jalan-jalan outdoor investigation istilahnya atau jalan-jalan mengamati hewan-hewan yang ada disitu. Sudah datang, misalnya nanti kita gambar yang kita lihat. Jadi APE atau Alat Peraga Edukasi yang kita siapkan sesuai dengan lesson plan nya.
11. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran sebelum pelaksanaan?  
Bentuk rancangan pembelajarannya, ya menggunakan pertama weekly plan kemudian kedua lesson plan.
12. Bagaimana langkah-langkah atau pertimbangan guru dalam menyusun lesson plan di kelas Kindy?

Penyusunan lesson plan itu dibagi per level, tingkat kindy a kindy b itu kan gurunya ada 4 masing-masing nah itu nanti dibagi per tema nya. Jika dapat tema tersebut, nanti bagian yang membuat tema tersebut untuk 1 bulan. Dan untuk hariannya menggunakan lesson plan.

13. Apa saja materi pelajaran yang disediakan guru kepada peserta didik?

Materi : oh materinya yaa, kalo dari hari senin sampai jumat. Senin itu ada Math, math itu matematika yaa berhitung, kemudian habis ada IPC, Ipc itu kurikulum intinya, dari Afkaaruna. Kita mengambil IPC nah itu nanti berdasarkan tema dibulan tsb. Jadi kegiatannya mengambil tema di bulan tsb untuk IPC.

Kemudian kita di hari Selasa ada literasi, literasinya dibagi menjadi 2. Literasi untuk Kalo Kindy B itu ada MSIE jadi kita kayak ada seperti modulnya dari thailand, kita gunakan untuk kIndy A dan Kindy B. Kemudian ada 2 bagian literasi yg pertama MSIE dan kedua ada literasi membaca. Kalo kindy A dan Kindy B ada perbedaan, kalo kindy A hanya pengenalan huruf dan menulis, sedangkan untuk kindy B selain mengenalkan huruf, kemudian menuliskan huruf juga ada membaca, belajar membaca suara huruf atau sound of the letter nya supaya mereka bisa membaca dasar kata misalnya cut, hat yang tiga huruf yang ditengah nya huruf vocal. Nah mereka basicnya membaca kata-kata dasar. Nah disitu ada untuk literasinya, kemudian nanti di semester 2 ada bahasa indonesia, belajar membaca bahasa indonesia untuk TK B ya itu literasinya.

Itu hari selasa bisa berubah-ubah setiap minggunya, misalnya hari selasa yang pertama bisa ada outdoor investigation atau jalan-jalan sesuai tema. Misalnya oh kita tema dibulan ini adalah flower and insect so, kita melihat jalan-jalan melihat bunga atau mencari atau mengambil yang bisa diambil di jalan, nah itu. Kemudian Dolanan anak, itu nanti macem-macem segala dolanan anak yang biasanya dari jawa yaa misal gangsing bekelan nekeran seperti itu, yang hari selasa. Ini masih hari selasa yaa, tapi perminggunya beda-beda untuk khusus yang jam keduanya, tadikan paginya literasi dan yang keduanya itu bisa ganti-ganti outdoor investigation kemudian dolanan anak, mini project juga bisa. Nah mini project ini kita membuat keterampilan atau project yang diluar dari tema, itu. Kemudian yang keempat itu enviroment day, lingkungan hari lingkungan. Saat itu kita ajak anak-anak untuk misalnya seperti menanam atau membawa tanaman dari rumah, kemudian di minggu selanjutnya kita memecahnya dari pot ke pot kemudian misalnya menanam cabe seperti kemarin menanam cabe dan bisa tumbuh kemudian dibawa pulang. Kemudian yang habis environment itu ada fun science. Fun science itu kegiatan eksperimen, ini juga diluar tema jadi bebas. Eksperimen apa yang bisa menarik anak-anak, misalnya bubble, make a long bubble kaya gitu, lava, misalnya bisa membuat

gelembung dalam air yang berwarna, seperti itu atau berbagai eksperimen, itu yang Selasa.

Untuk yang hari Rabu, kita ada PE (Physical Education) atau olahraga. Nah olahraga ini kita ada pemanasannya bareng-bareng, kita warming up nya bareng-bareng TK A dan TK B, setelah itu setengah jam berikutnya baru dipecah mereka kegiatan kindy A tujuan goal nya hari itu apa? Kindy B tujuan hari itu apa? Misalnya kindy A hari ini tema nya memukul, silahkan mau memukul pakai apa, misal yang kindy B tema nya melempar dan menangkap, nah sesuai tema.

Itu yang hari Rabu, kemudian untuk jam kedua performing up bisa menyanyi atau mewarnai atau dance. Mungkin hari Kamis balik lagi ke Literasi melanjutkan yang tadi, kalo yang selasanya MSIE berarti yang Kamis nya yang literasi huruf, yang siangnya IPC lagi, jadi IPC ada jatah 2 kali dalam seminggu.

Kemudian hari Jumat itu ada Math lagi dan jam keduanya ada SSA Pianica. Dan diantara itu, jam disetiap harinya setiap jam 1 2 ada jam ke 3 yaitu ada dirish time itu mengaji. Mengaji itu Senin sampai Rabu mengaji ummi, Kamis Jumat nya ada tambahan mengaji surat, bacaan surah sehari-hari, kemudian bacaan sholat sehari-hari, dan hadis dalam seminggunya. Diantara itu ada istirahatnya. Jadi misalnya paginya MCT, sholat dhuha, kemudian literasi, nah setelah literasi istirahat dulu, setelah itu baru IPC nya atau kegiatan main activity yang kedua, nah istirahat sebentar baru dirish.

Untuk dirish di jam-jam akhir untuk kindy B, kalo yang TK A diawal tukeran supaya gak tabrakan, karena tempatnya terbatas jadi kan perlu naik keatas. Sehingga harus tukeran jam. Untuk mengaji ada ruangan khusus, 1 kelas ada 2 educator dan itu ada 2 grup dengan beda level, jadi ada level yang sudah tinggi misal bacaannya sudah lancar nah gak akan dibarengkan dengan yang baru belajar. Nah supaya pencapaiannya lebih efektif. Misalnya dikelas saya, ada 2 kelas nanti ada yang di kelas 1 dan yang kelas saya diluar, seperti di pendopo. Jadi biasanya 22 anak itu dibagi menjadi 2 jadi 11 orang per educator membawahi 11 anak.

14. Ada program apa saja yang disediakan di level Kindy?

Program kindy yang disediakan: sudah termasuk yang tadi. Ada juga Day Care, day care itu program setelah home time kalo kindy kan setengah 1 sudah pulang. Bagi orang tua yang tidak bisa menjemput adafasilitas day care, day care itu mulai jam 1 hingga jam 3.15 . nah bisa dititipkan hingga jam 3.15 . nanti disini jam 1 anak-anak sudah harus tidur, diminta tidur, mau gak mau harus diposisikan tidur. Setelah itu nanti setengah 3 bangun, snack time. Habis itu, ada activity nya. Nanti educator digilir setiap harinya, siapa yang akan menjadi penanggung jawab kegiatannya. Jadi misal hari ini ada gymnastic nah nanti berarti mengisi olahraga. Dan

kemarin story telling. Jadi Day Care itu ada kegiatannya story telling, gymnastic, kemudian craft atau mini project, apalagi ya saya lupa, ya seputar itu. Jadi untuk educator semua pulang wajib pulang setengah 4, walaupun tidak dapat giliran day care, tetap mengerjakan administratif.

15. Bagaimana cara pengajar mempersiapkan peserta didik Kindy yang dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ini?

Kalo untuk usia kindy ini ada beda tingkatan ya untuk kindy a kindy b, beda usia itu penangannya itu tetep berbeda. Jadi saya juga dulu pernah di kindy A awal-awal masuk jadi, sangat berbeda dengan yang kindy B untuk yang tingkat kindy B itu mereka lebih matang, ketika follow instruction mendengarkan educatornya itu lebih pada tingkatannya TK B, untuk Kindy A ini educatornya harus bisa luwes untuk bisa mengemong anak gitu atau memikat anak. Caranya mungkin kita pendekatannya lebih memahami ke anaknya, lebih empati ke anaknya. Misalnya kemauan anak seperti apa, trus gimana kita bisa memanager nya, kita kalo dalam klasikal supaya mereka tertarik kita selipkan ice breaking.

16. Bagaimana upaya pengajar dalam proses pengimplementasian pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?

kalo opening biasanya kita doa dulu ya. Minimal Basmalah, kalo sudah kalo awal ketika Morning Circle Time jelas ada doa before study ada. Cuma kalo setelah itu, perpindahan kita cukup dengan membaca Bismillah. Kemudian kita mulai dengan kalo itu materinya baru, kita akan langsung memberikan materi awal materi rangkuman dulu, baru kemudian tugas hari itu. Nah kalo itu adalah materi sambungan, kita berikan review dulu tentang materi yang sebelumnya. Misalnya belajar angka / addition tambah2an misalnya tambah2an, kemarin sudah belajar addition dari 1-5, misal tambah2an dari 1-5. Nah kita hari ini mau belajar dari 6-10, nah kita review dulu penambahan atau addition dari 1-5 dulu, masih inget gak mereka? Baru ditambah yang baru. Jadi, modelnya ada review, baru, kita ditambah materi yang baru. Itu juga untuk ngaji juga seperti itu.

Kalo untuk pemberian tugas, biasanya langsung setelah materi, tidak selalu menggunakan worksheet tergantung kadang berupa game, karena kindy B malah lebih sedikit worksheet daripada kindy A, kita mengurangi worksheet kalo di kindy B. Kita lebih: banyak gimana pemahaman anak memahami materi itu? Karena gak selalu harus dalam bentuk tuisan, jadi dalam bentuk game misalnya ini, kemarin seperti tema dalam bentuk game, misalnya ini kemarin seperti tema insect. Kita bermain game, bisakah anak mengidentifikasi manakah yang insect? Manakah yang bukan insect? Which one is insect and which one is not insect, please? Tapi sebelumnya ada materi dulu, ciri-ciri dari insect serangga itu apa? Serangga itu

mempunyai kaki enam, kemudian bagiannya ada 3; kepala... , and .. itu sudah tau ciri-cirinya dulu. Berarti yang diluar itu bukan insect. Setelah mereka paham, baru ditunjukkan contoh-contohnya setelah itu main game. Jadi, mereka kalo menangkap bisa main gamenya, nah misalnya sekarang berbaris 2 kelompok yaa, setiap orang yang maju kedepan ambil 1 langsung masukkan ini insect atau bukan. Jadi mereka harus berpikir cepat, ini insect apa bukan, nah seperti itu, kalo mereka paham dengan materi, insyaallah bisa. Jadi gak selalu harus berbentuk worksheet, lebih banyak dalam bentuk yang anak-anak senang. Misalnya, nomor addition, gak harus  $6+2=...$  tapi ditaruh angka 1-10 dilantai gitu, please answer  $2+1$  nah mereka melompat ke angka berapa seperti itu, jadi mereka sambil gerakan juga dapet jawabannya. Dalam bentuk clap juga, 1 plus 1 clap, jadi gak melulu dalam bentuk worksheet. Kalo di kindy A ini memang masih banyak yang menggunakan worksheet.

Untuk posisi kegiatan belajar di dalam kelas bentuknya, kami biasanya menyesuaikan dengan kondisi, misalnya saat itu Morning Circle Time biasa kita bentuk letter U, tapi kadang-kadang kalo kita ingin anak lebih fokus misalnya ada story telling kita bentuk menjajar seperti ini dengan kursi kursi. Untuk kegiatan kalo kita butuh meja, kita akan set meja misalnya untuk craft-craft, bisa model U seperti ini kita bervariasi sesuai dengan kebutuhan saat itu, supaya anak tidak bosan duduknya seperti itu, ini menyesuaikan. MORNING CIRCLE TIME dilakukan di dalam kelas, karena dilakukan per kelas masing-masing. Kalo kita tidak pakai kursi, misalnya saat itu, setelahnya mau langsung sholat dhuha kita mungkin gak perlu kursi, kita duduknya melingkar, fleksibel sekali.

17. Apakah ada kegiatan pendukung yang relevan dalam upaya pembentukan karakter anak di kelas Kindy? Jika ada, apa saja?

Kalo kepercayaan diri itu jelas NEWS DAY ya, yang dari awal mereka benar-benar harus dilatih ngomongnya, berdiri di depan itu kalo dari Kindy A itu kelihatan sekali, mereka sama sekali belum pernah berdiri di depan umum, mereka berlatih. Kalau Kindy B, mereka sudah terlatih dari Kindy A, kalo yang lama nah mereka berlatih untuk lebih learn in english nya dan suara lebih keras. Kalo anaknya masih belum mau bersuara lebih keras , kita mesti minta yang keras seperti lauder please your friend cannot answer cannot hear, say it lauder, kalo masih sedikit kerasnya lauder again, jadi mereka terbiasa berbicara lebih keras. Ini untuk kIndy B, kalo kindy A masih penyesuaian untuk mereka mau maju dulu dan mau untuk bercerita dulu walaupun suaranya masih tidak terlalu keras, yang penting mereka sudah berani maju dulu karena mereka masih penyesuaian.

Tema untuk News Day: temanya hanya mempersiapkan barang kesukaan mereka, mempresentasikan barang kesukaan mereka, barangnya terserah misalkan mainan, buku, atau kalo misalnya terpaksa gak bawa karena i

forget to bring, just tell your story. Cerita saja gapapa tentang liburan kemarin, kalopun mereka gak bawa pun mereka gak nangis gitu karena mereka sudah siap.

Untuk pembagiannya karena kita per kelasnya ada 22 anak, kita sesuaikan seharinya ada 4/5 anak yang maju. Jadi supaya bisa lebih dari jam 8 yaa. Kita ada jadwalnya setiap hari, dan ketika ada yang tidak masuk, ya sudah tidak presentasi. Biasanya yang paling disukai News Day, jadi kalo besok ada News Day gak? Ada hari dimana tidak ada News Day itu ketika contohnya Outing Class atau kegiatan seperti sekarang ini kita kan sudah tidak ada aktivitas hanya have fun saja, maka tidak ada News Day. Jadi, News Day sangat dinanti-nanti. Ada cerita dari lulusan kindy disini, kemudian memutuskan untuk sekolah di tempat lain. Nah itu ketika menyampaikan ke kami itu, yang merasa sayang untuk meninggalkan itu News Day nya. Karena banyak anak yang suka sekali dengan News Day. Karena mereka presentasi mainannya kebanyakan, hari ini aku bawa dino, hari ini aku bawa pop it, hari ini aku bawa lato-lato. Jadi itu yang paling dinanti anak-anak.

Kegiatannya setelah doa, biasanya kita ada nyanyi-nyanyi dulu, gak langsung mempersilahkan untuk News Day, kita tepuk-tepuk dulu gak tiba-tiba, yawalaupun anaknya banyak, kita beri kesempatan anak untuk rileks dulu yaa. Biasanya itu ice breaking. Setelah ice breaking nah baru kita panggil satu-satu, dan panggilnya pun acak. Mungkin, misal hari itu siapa yang duluan datang, nah terus minggu depannya, oh ini sudah datang no 1 berarti yang paling akhir, nah menyesuaikan. Setiap hari membawa barang sesuai jadwalnya, jadi seminggu dapat 1 hari. Misal dia jadwalnya hari senin, maka dia akan bawa setiap hari senin.

Kegiatan lainnya, Sholat Dhuha. Itu supaya mereka mengerti cara shalat. Ketika sholat dhuha itu, kita biasakan anak untuk membaca jahr suara keras supaya mereka lebih hafal dan tata caranya, dan dilatih untuk yang putra menjadi imam, kalo sholat dzuhur gantian ada yang jadi imam, muadzin, iqomah. Nah ini ada pengalaman yang tahun ini ya, wali murid ada yang bilang : alhamdulillah senang sekali, ketika anaknya jadi imam, adzan, anaknya jadi mau ke masjid, iqomah di masjid, dan sebelumnya gak pernah ke masjid. Jadi lebih membentuk karakter, untuk lebih senang dalam ibadah.

Misalnya, TAWADU' : bertemu dengan educator itu harus salim, salimnya seperti ini, dan kemudian caranya melewati educator atau orang yang lebih tua itu tidak asal jalan, ia jalan seperti membungkuk, tata cara jalan, adab terhadap guru.

18. Apa indikator atau jenis data yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter anak?

Indikator untuk mengukur perkembangan pembentukan karakter : kalo mengukur mungkin enggak, tapi kita ada file untuk memberikan atau sebagai reng-rengan indikator apa yang kita berikan ke anak nah kemudian kita support ke anaknya. Ini masuk dalam file ke rapot, misalnya anak sudah bisa memakai rok sendiri, itu indikatornya ada. Rapotnya, rapot semester dan ada rapot mingguan. Setiap hari akhir sabtu, kita berikan/dibagikan secara online ke parent untuk weekly report terkait kegiatan dalam satu minggu ini. Contoh indikatornya : anak bisa memakai rok. Untuk indikator semua standar pencapaiannya, hanya yang subjektif penilaiannya karena sesuai dengan educatornya masing-masing. Jadi, Di kelas kindy, mengevaluasi efektivitas kegiatan itu di weekly report, dan rapot semester. Skornya ada High, Satisfy, Progresing, N itu gak mengumpulkan atau gak ikut kegiatannya.

19. Apa yang menjadi alasan Kindy Afkaaruna Islamic School menggunakan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*?

Kegiatan Sentra yaa, kalo sentra kita sih lebih fleksibel mba, jadi kalo untuk sentra bermain kita fokuskan, memang ada pojok baca, sentra bermain juga ada, jadi khusus bermain dan membaca. Kalo sentra yang mba maksud itu belum ada, tapi kalo literasi corner itu ada, pojok untuk bermain itu ada seperti lego, itu ada di pojok sendiri, dan itu ada di dalam ruang kelas. Yah bisa active learning, ini adalah pendekatan dari afkaaruna sendiri ya jadi kita kembangkan kurikulum itu sesuai afkaaruna. Jadi, menyesuaikan sesuai kondisi. Kurikulum di Kindy menyesuaikan dengan IPC dan dicampur dengan kurikulum Afkaaruna. Kurikulum Afkaaruna, ya menyesuaikan contohnya dari segi ibadah, standarnya sudah ada sendiri. Pembelajarannya menyesuaikan dengan kurikulum Afkaaruna.

20. Apa keunggulan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* yang relevan dengan Afkaaruna Islamic School, menurut Ibu?

Keunggulannya, kalo disini lebih banyak englishnya dibandingkan yang lainnya. Jadi, kita lebih fokus ke anak itu bisa menggunakan english di kelas atau madrasah. Terkhusus kindy B, dan untuk kindy A sebisa mungkin educator memakai bahasa english yaa, Cuma ketika pembelajarannya masih campur-campur tetapi tetap di latih dalam bahasa english/ di translate.

21. Apakah ada tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan anak di Kindy Afkaaruna?

harapan yang di cita-citakan untuk anak kindy yang jelas mandiri yaa, karena dilatih sejak awal, sejak orientasi day itu minimal hari pertama sebisa mungkin sudah lepas dari orang tua, jadi bener2 diantar di pagar

dilepas, walaupun anak nangis kita handel jadi bukan kemudian diserahkan ke orang tua karena sudah masuk sekolah kita handel supaya mereka sudah terbiasa mandiri dan alhamdulillah biasanya sudah seminggu, sudah mau ditinggal orang tua. Kepercayaan diri, yang saya lihat. Karena minimal dilatih untuk bicara di depan umum, sudah biasa, tidak grogi lagi ketika harus maju di depan kelas. Lebih mengenal ibadah sejak dini sih. Misalnya solatnya, bacaan sholatnya karena ketika dilatih mereka kan di rumah bisa praktek juga.

22. Bagaimana upaya Kindy Afkaaruna Islamic School dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan mengadopsi pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* yang berasal dari Barat?

kalo dengan kepesantrenan jelas kita memang ada kegiatan2 yang kita sesuaikan dengan kepesantrenan. Misalnya, Biasanya kalo dalam kegiatan MCT itu kita masukkan doa, doanya juga sesuai dengan kurikulum standar yang ada di kepesantrenan kita. Karena basicnya dari RA primary secondry ... itu standar ibadahnya sama, jadi kita ada modul khusus yang kita juga ke parents. Nah misalnya doa before study nya seperti apa, nah kita masukkan dalam kurikulumnya. Ketika MCT doanya harus seperti ini, doa penutupnya nanti sebelum pulang seperti apa nanti kita masukkan dalam pembelajaran.

23. Apa harapan Kindy Afkaaruna terkait perubahan perilaku atau karakter yang diinginkan?

kalo dari saya, saya pengen anak itu lebih seneng sekolah, jadi ke sekolah itu bukan menjadi tekanan gitu. Jadi ketika mereka masuk sekolah itu seperti memiliki dunia baru, gak hanya di lingkungan rumahnya. Jadi ketika mereka masuk sekolah, ya pengennya anak-anak itu bener-bener merasa kalo yaa ini duniaku. Mereka bahagia di sekolahnya. Pengennya yang saya ingin dari anak-anak ketika sekolah itu ya seperti itu. Kalo mereka sudah bahagia, otomatis mereka ketika menangkap pelajaran akan mudah, mereka berteman akan mudah, beradaptasi juga mudah. Harapan afkaruna : kurlab yang seperti tadi mandiri dll...

24. Apakah ada tantangan yang dihadapi selama implementasi, dan bagaimana dalam menghadapi tantangan tersebut?

tantangan ini mungkin, kalo ada parents yang kurang mau bekerjasama sih sebenarnya. Misalnya kita punya standar seperti ini, tapi parentsnya menolak, nah itu yang kita mungkin agak kesusahan. Contohnya, kita pengen anak mandiri setelah sampai gerbang, jangan diantar. Sudah salim sama educator di depan, ya sudah sampai di depan. Tapi kalo ada parents yang berkeinginan tetap mengantarkan sampai depan kelas, ya kita sudah tidak bisa apa2 lagi. Ya itu maksudnya, pengennya kalo bisa ada kerjasama

dengan parents. Namun, sekarang sudah mulai berkurang terjadi. Jadi, hanya kalau ada parents yang belum bisa bekerjasama. Di dalam kelas, anak yang kadang tantrum, lebih dominan terhadap yang lain, sehingga mungkin dianggap temennya kurang suka. Tantangannya itu bagaimana supaya mereka tidak saling bersebrangan. Tantangannya menghadapi mereka, konflik diantara anak-anak itu sendiri. Misalnya anak-anak 1 mengadu ke anak-anak yang ini, berbuat seperti ini, nah itu tantangannya ya bagaimana menyelesaikan konflik mereka di saat itu juga tanpa melibatkan orang tua, nah kadang sudah selesai di situ, ketika dibawa ke rumah mereka menyampaikan ke orang tua, orang tua nya gak terima, padahal disaat hari itu sudah selesai nah itu yang kadang tantangannya kita harus menjelaskan ke orang tua, sebenarnya masalahnya seperti ini seperti itu, dan itu sudah selesai di kelas. Ya itu kadang harus kontak dengan orang tuanya.

25. Bagaimana guru-guru di Kindy merespon dan mengimplemtasikan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*?

ya kalo kita lihatnya itu sebagai, bisa untuk membuat kita lebih kreatif, karena kita mungkin mirip dengan kurikulum merdeka yaa. Kita bisa mengeksplorasi apapun yang kita punya untuk mengembangkan pembelajaran saat itu, misalnya ada tema seperti ini, nah kita dibebaskan untuk membuat kreasi aktivitas yang berkaitan dengan tema tersebut. Jadi bukan sudah ditentukan harus seperti ini seperti ini seperti ini, tapi kita bisa mengembangkan ide. Kalo tahun lalu, beda dengan tahun sekarang, kalo tahun lalu pembelajaran dengan tema yang sama subtema yang sama pakai worksheet, sekarang kita boleh mengembangkan berganti dengan pakai game, kita bisa pakai ide ide yang lain lebih kreatif. Peralatan, ada beberapa yang kita educator buat sendiri sebagai penunjang, ada yang kita buat bersama anak seperti craft, tapi ada beberapa craft yang harus dibuat oleh gurunya sendiri, bukan dibuat mungkin disiapkan oleh gurunya.

26. Apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan pada penggunaan pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* dalam pembentukan karakter anak?

Hal kekurang kelebihan, metode fleksibel. Ada perbedaan diantara kelas aja sih, karena fleksibel mungkin di kelas ini, MCT nya bentuknya seperti ini misal menggunakan kursi yang memanjang, sementara di kelas ini bentuknya mengumpul, beda-beda. Penerapannya berbeda-beda, tapi intinya sama yang penting tercapai tujuannya.

Setiap kegiatan pasti ada kekurangan dan kelebihannya, berdasarkan sudut pandang ibu, perlu adanya ide-ide yang dikembangkan, gak harus monoton seperti tahun lalu, nah itu butuh pengembangan ide, educator yang harus kreatif, itu jadi membutuhkan waktu untuk kreatifitas. Supaya gak

monoton, makanya perlu kreatif insyaallah bisa tertata ke anaknya. Dan juga adanya pelatihan guru ini untuk menunjang skill guru sendiri dan menunjang pembelajaran. Misal ada pelatihan yang disebut pembinaan Ummi, ini untuk mengajarkan metode pengajaran qiraatul Qur'an sesuai dengan metode Ummi sehingga semua guru sama dalam penyampaiannya ke anak. Dan materi pembinaan metode Ummi: tahsin Ummi jilid 1-3 (untuk guru kindy), tajwid, dan gharib, yang pelaksanaannya setiap hari Sabtu pagi.

Narasumber : Ibu Mutrikah Andayani

Jabatan : Kepala Sekolah Kindy

Tanggal : 8 Januari 2024

1. Kapan berdirinya Afkaaruna Islamic School?

Sejarah Afkaaruna

Didirikan di Yogyakarta pada tahun 2016. Sekolah ini berada di bawah Yayasan Abdul Djalil Sibaweh. Islam, Nilai-Nilai Lokal, dan pemikiran Internasional adalah inti dari semua yang kami lakukan. Kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan terbaik kepada anak-anak untuk memastikan bahwa setiap anak mencapai potensi maksimalnya dan mengembangkan kecintaan abadi terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahu (Muhibbul "Ilmi) terhadap dunia sekitar mereka. Nilai-nilai Islam adalah inti dari nilai-nilai kami karena kami percaya pada peran kami dalam membentuk lingkungan dan komunitas masa depan di mana anak-anak, keluarga, dan semua anggota komunitas lainnya diperlakukan dengan toleransi, kebaikan, dan rasa hormat.

2. Bagaimana sejarah berdirinya Afkaaruna Islamic School?

Di Sekolah Islam Afkaaruna, manajemen tim, staf, masyarakat dan orang tua bekerja sama dengan para pendidik untuk memastikan pengalaman belajar yang kreatif, menstimulasi dan menginspirasi anak-anak secara konsisten. Kami bersatu dan belajar satu sama lain untuk sukses bersama. Program pembelajaran seumur hidup kami mencakup filsafat untuk anak-anak dan pembelajaran berbasis inkuiri yang inovatif dan terus berkembang. Selain itu, kami menganggap bahwa membuat anak-anak menjadi bahagia, percaya diri, dan merasa puas adalah hal yang jauh lebih penting. Kami berupaya semaksimal mungkin untuk memotivasi anak agar mampu bereksplorasi secara alami dan rutin bertanya, kreatif, mandiri, dan senang belajar.

3. Apa visi dan misi Afkaaruna Islamic School?

"Mempersiapkan siswa untuk menjadial-*insaan al-kamil* dan warga global yang mengakar secara lokal."



Ada pelatihan khusus di semua sektor (Bahasa Inggris, mandiri, menangani anak, mengajar dan sebagainya) kelas reguler setiap minggu

12. Apa yang perlu dipersiapkan oleh pengajar di kelas Kindy yang mengadopsi kurikulum IPC?

Yang perlu dipersiapkan oleh pengajar itu tema, alat peraga, gambaran besar setiap materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, berbagai keterampilan, kemampuan metode pengajaran

13. Apa langkah atau pertimbangan guru dalam menyusun rencana pembelajaran di kelas Kindy?

Langkah-langkah membuat Rencana Pembelajaran yang Efektif:

- a. Pahami tujuannya
- b. Mengenal para santri
- c. Tuliskan kemampuan yang diharapkan
- d. Menentukan waktu belajar
- e. Gunakan berbagai bentuk interaksi
- f. Manfaatkan gaya mengajar yang berbeda-beda
- g. Buat rencana tambahan atau cadangan
- h. Berikan waktu untuk pertanyaan interaksi
- i. Pastikan mudah dipahami oleh guru pengganti

14. Apa saja target pembelajaran yang ingin dicapai di level Kindy, dari segi materi?

Bahasa Inggris, Matematika, Literasi, IPC, Adab, Karakter

15. Apakah ada kegiatan/ program yang mendukung dalam pembentukan karakter anak di Kindy AIS? Jika ada, sebutkan dan jelaskan.

Delapan Nilai dan Karakter Afkaaruna.

Program ini diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

16. Apa yang membedakan News Day dengan MCT (Morning Circle Time)?

Morning Circle Time merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menarik fokus santri dan mempersiapkan kegiatan selanjutnya. Kami melakukannya secara klasik.

Hari berita adalah aktivitas secara pribadi. Santri menjelaskan tentang barang/buku kesukaannya.

17. Bagaimana Kindy AIS mengevaluasi perkembangan karakter anak?

Dengan mengamati perkembangan santri dalam akhlak dan pembelajaran.

18. Bagaimana sistem penilaian Weekly Report/ Semester Report peserta didik di Kindy AIS?

Kami mengamati para santri dan membuat rubrik mulai dari yang tertinggi sampai yang terendah. Kami menggunakan H (tinggi), S (memuaskan), P (berkembang) dan NI (perlu perbaikan)

19. Apa saja indikator-indikator dalam penilaian tersebut?  
Perhatian terhadap pelajaran, kemampuan mengerjakan tugas
20. Apakah ada tujuan yang dicita-citakan dalam pendidikan anak di Kindy AIS?  
Sekolah Islam Afkaaruna mempersiapkan setiap anak yang berkarakter kuat untuk berkembang di masa depan yang didorong oleh globalisasi. Oleh karena itu, “Pendidikan Nilai & Karakter Afkaaruna” [AVCE] selalu menjadi jantung Sistem Pendidikan Afkaaruna [AfIES] yang dibangun mengikuti konsep penyelarasan tiga nilai: Islam, nilai-nilai lokal, dan pemikiran internasional.  
8 AVCE dikembangkan secara unik untuk tujuan mencapai tujuan akademik Sekolah Islam Afkaaruna. Ini diambil dari *tasawwafi* prinsip-prinsip tersebut diselaraskan dengan karakter abad ke-21 dan, pada akhirnya, dibagi menjadi tiga bidang: *al-Qalb* keterampilan manajemen, keterampilan pribadi dan kesadaran sosial serta keterampilan manajemen hubungan.
21. Bagaimana upaya Kindy mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan mengadopsi IPC?  
Dengan mengupayakan 8 AVCE yang diselaraskan dengan tiga nilai: Islam, lokal, dan wawasan internasional dalam setiap kegiatan pembelajaran
22. Apa harapan Kindy AIS terkait perubahan perilaku atau karakter yang diinginkan?  
Nilai atau norma yang ditanamkan pada anak harus jelas dan dapat dipahami. Selain itu juga menekankan betapa pentingnya nilai atau norma bagi diri dan lingkungan. Segala aktivitas pengasuhan anak baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat diharapkan mempunyai tujuan besar yang sama, sedangkan tujuan kecil disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Ada harapan bahwa hal ini akan mengarahkan perilaku.
23. Bagaimana guru-guru di Kindy merespon dan mengimplementasikan pendekatan *BCCT*? (berdasarkan kurikulum yang digunakan)  
Sebenarnya, kita itu sudah punya kurikulum sendiri, beberapa RA sudah mengampu IKN. Kurikulum Afkaaruna itu kita memakai IPC tapi kita lebih ke islami, islamiyah nya lebih kuat. Bisa dikatakan kurikulum kita 80% kurikulum sendiri, dari keislamannya. Kita menggunakan model kegiatan kesehariannya, melalui pembiasaan sehari-hari. Metode yang kita pakai itu diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Intinya untuk merangsang keseluruhan aspek, kedisiplinan, kemandirian anak, memperkaya pengalaman bermain anak dan menstimulasi kemampuan sosial dan emosional.

Narasumber : Ibu Amelia Intan

Jabatan : Guru Kindy A

Tanggal : 12 Januari 2024

1. Apa yang perlu disiapkan oleh pengajar di kelas Kindy yang mengadopsi kurikulum (IPC) dari pendekatan *Beyond Centers and Circle Time*?  
Untuk pembuatan lesson plan dari masing2 guru itu sendiri atau semua sama, per kelas sama atau bagaimana? Per kelas sama. Jadi memang kita ada 1 lesson plan untuk 1 hari itu, misal kelas A1 dan A2 berarti 1 lesson plan, jadi kita membuatnya memang bergantian. Untuk jadwalnya? 1 minggu 1 kali, kadang 1 bulan 1 educator. Jadi tidak mesti 1 minggu kita bikin. Misal 1 bulan ada 4 minggu, berarti tiap minggu 1 educator bertanggung jawab, tapi kadang sewaktu-waktu kita menggunakan 1 bulan 1 educator, jadi 1 bulan penuh ia bertanggung jawab untuk lesson plan weekly plan. Kita membuat APE, karena kan kita memang punya kurikulum sendiri. Jadi kita membuat pembelajaran itu, misalkan dalam 1 lesson plan ada 1 hari kegiatan apa kita bikin worksheet sendiri. Atau kita menyiapkan itu sendiri. Contoh fun science, ada dolanan anak, nah kita menyiapkan sendiri, apa2 yang harus dilakukan kita siapkan sendiri. Jadi worksheet itu emang dari educatornya.
2. Bagaimana bentuk rancangan pembelajaran sebelum pelaksanaan?  
1 hari 1 lesson plan. Kita selain ada lesson plan, kita juga ada yang namanya weekly plan. Weekly plan itu kita susun untuk 1 minggu untuk pembelajaran kedepan. Itu biasanya kita sudah ready dari hari Sabtu. Jadi weekly plan sudah acc, baru kita menyusun lesson plannya.
3. Bagaimana langkah-langkah atau pertimbangan guru dalam menyusun lesson plan di kelas Kindy?  
Jadi kalau di kategori A anak-anak nya identiknya sudah mandiri, sudah lumayan lancar. Kalau anak yang dikategori B, memang masih berprogress jadi supaya tidak tercampur, dan penyampaian ke anak jadi lebih mudah. Bisa membedakan cara penyampaian anak ke kategori A dan B.
4. Apa saja materi pelajaran yang disediakan guru kepada peserta didik?  
Di Kindy untuk materi ada *Math* (berhitung), *Dirish*, Bahasa Inggris, IPC, Literasi, *Living Skills*.
5. Ada program apa saja yang disediakan di level Kindy?

Kan ada kegiatan MCT, santri diminta untuk memperkenalkan barang. Dan kita ada penilaian untuk News Day, jadi memang kita melatih kemampuan siswa untuk speaking dan kepercayaan dirinya. Jadi memang ada penilaian khusus sesi ketika dia News Day itu ada nilainya berapa berapa. Jadi memang kita bisa mengukur perkembangan dia dari kesehariannya. Untuk News Day itu memang 1 minggu 1 kali, harinya sudah paten misal hari Senin dan itu paten sampai 1 tahun kedepan. Juga ada program Day Care setelah home time

6. Bagaimana cara pengajar mempersiapkan peserta didik Kindy yang dapat bekerjasama dalam proses pembelajaran dengan pendekatan ini?  
Jadi kita disela-sela aktivitas itu kita sisipkan ice breaking, main apa, atau tebak-tebakkan apa, jadi tidak melulu pembelajaran karena untuk menstabilkan mood nya anak.
7. Bagaimana upaya pengajar dalam proses pengimplementasian pendekatan *Beyond Centers and Circle Time* yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak?  
Seperti biasa dimulai dengan berdoa, doa nya sesuai dengan kurikulumnya. Atau setiap ganti kegiatan dimulai dengan Bismillah. Lanjut ke Morning Circle Time. Dan ketika memasuki materi baru, sebelum itu pasti mengajak anak-anak mengingat materi sebelumnya dahulu. Misalnya, di hari senin-rabu itu ummi, tapi tetap kita review hafalan mereka yang sudah dihafalkan sebelumnya. Kemudian di Kamis-jumat spesial tambah hafala, berupa surat pilihan, hadis pilihan, fiqhul ibadah, sama doa harian.  
Contohnya lain, Ketika Shalat Dhuha, kita biasakan anak-anak untuk membaca *jahr* suara keras supaya mereka lebih hafal dan mengetahui tata caranya. Dan dilatih untuk yang putra menjadi imam. Jadi ketika Shalat Zuhur, bergantian ada yang menjadi imam, muadzin, dan iqomah
8. Apakah ada kegiatan pendukung yang relevan dalam upaya pembentukan karakter anak di kelas Kindy? Jika ada, apa saja? Misal sekarang Januari temanya tentang shopping karena memang kita mendekati Market Day. Jadi di dalam shopping itu, materi intinya ada tema-temanya apa aja, ada penjual pembeli, barang-barang apa saja, mereka diajarkan transaksi.
9. Apa saja bentuk karakter anak yang ingin dicapai di kelas Kindy? Kemandirian, Kepercayaan dirinya, sama motoriknya. Motorik halus, motorik kasar.
10. Apa indikator atau jenis data yang digunakan untuk mengukur perkembangan karakter anak?

Indikator penilaian: kemandirian, kepercayaan dirinya, sama motoriknya. Motorik halus, motorik kasar. Sudah bisa handling pensil dengan baik atau belum. Kita penilaian disitu juga. Kemampuan sosial, agama juga. Banyak rinciannya, dan dicantumkan di weekly report dan rapot semester. Kalau di weekly report, itu memang kita bikin nilainya yang untuk di share ke parent itu berupa simbolis. (High, Satisfies, Need Improvement, progressing) tapi nilai yang real nya masih di kita, Cuma yang di share ke parents itu yang simbolisnya. Ada 4 kategori itu, kalau di High itu quality nya sudah bagus, Satisfies itu dia udah berprogress banyak condong lebih bagus, progress itu benar masih ditahap mencoba melakukan itu, dan kalau Need Improvement itu memang dia benar-bener belum bisa gitu.

11. Apa harapan Kindy Afkaaruna terkait perubahan perilaku atau karakter yang diinginkan? Sesuai dengan nilai karakter yang dimiliki Afkaaruna, yaitu AVCE Afkaaruna Values and Character Education yang dibangun dengan penyelarasan tiga nilai.
12. Apakah ada tantangan yang dihadapi selama implementasi, dan bagaimana dalam menghadapi tantangan tersebut?

Memang tantangan guru di kindy itu , menjaga mood anak biar stabil. Jadi kita disela-sela aktivitas itu kita sisipkan ice breaking, main apa, atau tebak-tebakkan apa, jadi tidak melulu pembelajaran karena untuk menstabilkan mood nya anak. Jadi kalau ada anak yang benar-bener crungky, kita biarkan dulu dia menenangkan diri dengan caranya sendiri, tidak kami paksa untuk ayo kamu harus ini, jadi kita memberikan kesempatan untuk bisa menenangkan dirinya sendiri gitu, ya tetep kita bujuk, kita berikan motivasi, biar dia tau cara menghargai orang lain, biar tau cara mengontrol diri sendiri juga.

**Lampiran 5 Surat Izin Penelitian**



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. faai@uii.ac.id  
W. faai.uii.ac.id

Nomor : 1497/Dek/70/DAATI/FIAI/IX/2023  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 21 September 2023 M  
6 Rabiul Awal 1445 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah Kindy Afkaaruna Islamic School  
Jln. Kaliurang Km 12.5, Pelem, Harjobinangun, Kec. Pakem  
Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. 55582  
di Daerah Istimewa Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : FAATIAH PUTRI FEBY NINGRUM  
No. Mahasiswa : 19422138  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Implementasi Beyond Centers And Circle Time dalam Upaya Pembentukan Karakter Anak di Kindy Afkaaruna Islamic School***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*





## Lampiran 7 Jadwal Aktivitas Kindy

**KINDY A AND KINDY B SCHEDULE**

Time	Day				
	Monday	Tuesday	Wednesday	Thursday	Friday
07.30 - 08.00	Circle Time & News Day	Circle Time & News Day	Circle Time & News Day	Circle Time & News Day	Circle Time & News Day
08.00 - 08.30	Flag Ceremony	Wudhu & Shalat dhuha	Wudhu & Shalat dhuha	Wudhu & Shalat dhuha	Wudhu & shalat dhuha
08.30 - 09.00	Math	Literacy	Exercise/swimming	Math	MFEA
09.00 - 09.30	Free Time & Snack Time	Free Time & Snack Time	Free Time & Snack Time	Free Time & Snack Time	Free Time & Snack Time
09.30 - 10.30	Diris Time	Diris Time	Diris Time	Diris Time	Diris Time
10.30 - 11.30	IPC Time (Mini Project)	IPC Time (Outdoor Investigation)	Exercise/swimming	IPC Time (Outdoor Investigation)	CCA (Planica)
11.30 - 12.00	Lunch	Lunch	Lunch	Lunch	Lunch
12.00 - 12.30	Wudhu & shalat dhuhur	Wudhu & shalat dhuhur	Wudhu & shalat dhuhur	Wudhu & shalat dhuhur	Wudhu & shalat dhuhur
12.30 - 13.00	Home time	Home time	Home time	Home time	Home time

**Main activity (Kindy A and B)**

1. Literacy
2. Math
3. Fun science
4. Storytelling
5. *Dolanan anak* and Indonesian culture
6. Flag ceremony
7. IPC (International Primary Curriculum)
8. Exercise
9. Mini project
10. Outdoor investigation
11. Performing art

**Other activities**


- # MCT (everyday)
- # News day (based on schedule)
- # Infaq day once a week
- # Saving day one a week

## Lampiran 8 Daily Report, Assessment Form, Weekly Report

**ARUNA c School**  
Innovative Education

**REPORT**

Daily  
Parents should accompany santri to fill the daily report



**DAILY DAILY REPORT 2023/2024**  
Preparing santri to become a citizen of Allah and society rooted global citizen

Name: \_\_\_\_\_  
Class: \_\_\_\_\_

**APKAARUNA KINDY**  
Jl. Kalurang Km. 12,3, Dusun Pelen, Harjabanmangut, Paken, Siamen, Toyolarto

**BUKLAH AT APKAARUNA**

How Well Did I Do Today?

Day/Date	Brush	Page	Lesson
Wahai Quran	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>
Did I try?	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>
I was nervous	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>
Share and Care with My Friends	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>
With Class Activity and Follow the Sign	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>
My Feeling	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>
My Meal	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>
My Bottle	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>	Great job <input type="checkbox"/>

Teacher's Comments: \_\_\_\_\_

Parents Sign: \_\_\_\_\_

AA Al-Baqarah (Surah) KANDU Report Kindy A

**ATTENDANCE AND ASSESSMENT FORM OF DIRIS AND MAIN ACTIVITY  
KINDY APKAARUNA ISLAMIC SCHOOL**

Year : Kindy B-Two  
Month : October 2023

No	NAME	Day: Date: Mon, 2 Oct 2023			Day: Date: Tue, 3 Oct 2023			Day: Date: Wed, 4 Oct 2023			Day: Date: Thu, 5 Oct 2023			Day: Date: Fri, 6 Oct 2023				
		MCT	Main Activity	Diris	MCT	Main Activity	Diris	MCT	Main Activity	Diris	MCT	Main Activity	Diris	MCT	Main Activity	Diris		
1	Abdurrahman Naufal Al Fath	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	S	S	P	P
2	Adara Falha Nabhan	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	S	P
3	Celisey Fazura Kusuma	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	NI	NI
4	Havva Kala Islamadina	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	P	P
5	Julia Anahata Muhammad	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	S	P
6	Muhammad Ridho Hidayatullah	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	S	P
7	Naufal Falahuddin Mas'ud	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	P	P
8	Saima Farzana Raesha	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	P	P
9	Upansarima	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	P	P
10	Zaezara Shaqueena Shanum	H	H	S	H	H	S	H	S	S	S	H	P	P	H	S	P	P
11	Kanza Haya Adzka	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI	NI

Notes:  
Alhamdulillah most of santri joined all activities enthusiastically

Educator: *[Signature]*  
(Aen Yuliani Wicaknaningsih)

Principal: *[Signature]*  
(Mutrikah Andayani)



## Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan

